SKRIPSI

AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DI KECAMATAN METRO UTARA (ANALISIS APLIKASI EASY QIBLA DAN RASHDUL QIBLAT)

Oleh:

BERLIA SUKMAWATI
NPM. 1802031003

Jurusan Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyyah)
Fakultas Syariah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2022 M

AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DI KECAMATAN METRO UTARA (ANALISIS APLIKASI EASY QIBLA & RASHDUL QIBLAT)

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Oleh:

BERLIA SUKMAWATI
NPM. 1802031003

Pembimbing: Husnul Fatarib, Ph.D

Jurusan Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyyah)
Fakultas Syariah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2022 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan Untuk di Munaqosyahkan Saudari Berlia Sukmawati**

KepadaYth.
Dekan Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di_
Tempat

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka Skripsi saudari:

Nama	: **Berlia Sukmawati**
NPM	: 1802031002
Jurusan	: Ahwal Syakhsiyyah (AS)
Fakultas	: Syariah
Judul	: **Akurasi Arah Kiblat Masjid Di Kecamatan Metro Utara (Analisis Aplikasi Easy Qibla & Rashdul Qiblat)**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan Ke Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Metro, September 2022
Pembimbing

Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 19740104 199903 1 004

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi	: Akurasi Arah Kiblat Di Kecamatan Metro Utara (Analisis Aplikasi Easy Qibla & Rashdul Qiblat)
Nama	: **Berlia Sukmawati**
NPM	: 1802031003
Jurusan	: Ahwal Syakhsiyyah
Fakultas	: Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, September 2022
Pembimbing

Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 19740104 199903 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; *email*: syariah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-2093 / In.28.2 / D / PP.00.9 / 11 / 2022

Skripsi dengan judul: AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DI KECAMATAN METRO UTARA (ANALISIS APLIKASI EASY QIBLA DAN RASHDUL QIBLAT), disusun oleh: Berlia Sukmawati, NPM: 1802031003, Jurusan Ahwal Syakhshiyyah (AS) yang telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Syariah pada hari/tanggal: Selasa/04 Oktober 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator	: Husnul Fatarib, Ph.D	(.....)
Penguji I	: Drs. A. Jamil, M. Sy	(.....)
Pembahas II	: Dr. Sakirman, M. S. I	(.....)
Sekretaris	: Mua'dil Faizin, M. H	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Syariah

Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 19740104 199903 1 004

ABSTRAK

AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DI KECAMATAN METRO UTARA (ANALISIS APLIKASI EASY QIBLA & RASHDUL QIBLAT)

Oleh:
BERLIA SUKMAWATI
NPM: 1802031003

Ibadah shalat merupakan peran yang sangat penting untuk kehidupan umat muslim. Salah satu syarat-syarat sah shalat yaitu menghadap kearah kiblat karena hal tersebut merupakan suatu keharusan yang harus dipenuhi termasuk dalam menentukan arah kiblat untuk kesahihan dalam beribadah shalat. Posisi arah kiblat masjid pada umumnya digunakan masyarakat dalam melakukan ibadah shalat saat di masjid.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat akurasi arah kiblat masjid yang ada di Kecamatan Metro Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan sifat penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan hal-hal tertentu dalam pengambilan sampelnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Data hasil temuan digambarkan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan cara berpikir induktif.

Hal ini dapat dilihat dari penelitian terhadap 8 (delapan) masjid atau mushalla di Purwoasri dan Karangrejo ada 1 Masjid dan 1 Mushalla yang tepat arah kiblatnya yaitu Mushalla Al-Mustaqim, dan Masjid Imam Syafi'i. Mushalla Nurul Ma'wa titik Azimutnya berada pada 295° dan Masjid Imam Syafi'I titik Azimutnya 293°. Sedangkan yang tidak akurat terdapat 6 (enam) Masjid atau Mushalla yaitu pertama, Pada Masjid Ar-Rahman titik Azimutnya berada pada 293° yang dimana terjadi penyimpangan 2° yaitu kurang akurat. Keuda Ponpes Al-Muhsin yang dimana titik Azimutnya 286° mengalami penyimpangan sebesar 9° derajat. Ketiga, Masjid Al-Amin yang dimana Azimutnya adalah 299° mengalami penyimpangan sebesar 4° derajat. Keempat mushalla Nurul Ma'wa yang Azimutnya 299° yang menyimpang 4° derajat. Kelima Masjid Al-Isro' yang Azimutnya 274° yang dimana menyimpang sebesar 24° derajat. Dan yang terakhir Masjid Al-Hidayah yang Azimutnya 281° mengalami penyimpangan sebesar 14° derajat.

Kata kunci: *Akurasi, Arah Kiblat, Easy Qibla, Rashdul Qiblah, Kompas.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BERLIA SUKMAWATI

NPM : 1802031003

Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyyah)

Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Oktober 2022
Yang Menyatakan,

Berlia Sukmawati
NPM. 1802031003

MOTTO

قَدۡ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجۡهِكَ فِي ٱلسَّمَآءِۖ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبۡلَةٗ تَرۡضَىٰهَاۚ فَوَلِّ وَجۡهَكَ شَطۡرَ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِۚ وَحَيۡثُ مَا كُنتُمۡ فَوَلُّواْ وُجُوهَكُمۡ شَطۡرَهُۥۗ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ لَيَعۡلَمُونَ أَنَّهُ ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّهِمۡۗ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا يَعۡمَلُونَ ١٤٤ (سورة البقرة,١٤٤)

Artinya: *Kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah ke langit, maka akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Dan di mana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi Kitab (Taurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.* (Al-Baqarah: 144)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah- Nya, maka dari lubuk hati yang terdalam skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ayahanda Giyo Suhandi (Alm) dan Ibunda Rohimah yang sangat peneliti sayangi, yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, mendo'akan, motivasi serta dukungan demi keberhasilan penulis.
2. Kakakku tersayang, Roni Pasrah, Musyairi, dan Via Oktaviani, yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilan peneliti.
3. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Akhwalus Syakhsyiyyah Fakultas Syariah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak H. Husnul Fatarib, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Syariah, sekaligus Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
3. Bapak Dr. Riyan Erwin Hidayat, M.Sy, selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyyah).
4. Pengurus Masjid di Kecamatan Metro Utara yang telah menyediakan sarana dan prasarana serta memberikan informasi yang berguna bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan diterima dengan lapang dada. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu hukum keluarga.

Metro, Oktober 2022
Peneliti,

Berlia Sukmawati
NPM. 1802031003

DAFTAR ISI

		Hal.
HALAMAN SAMPUL		**i**
HALAMAN JUDUL		**ii**
NOTA DINAS		**iii**
PERSETUJUAN		**iv**
PENGESAHAN		**v**
ABSTRAK		**vi**
ORISINALITAS PENELITIAN		**vii**
MOTTO		**viii**
PERSEMBAHAN		**ix**
KATA PENGANTAR		**x**
DAFTAR ISI		**xi**
DAFTAR TABEL		**xiii**
DAFTAR GAMBAR		**xv**
DAFTAR LAMPIRAN		**xvi**
BAB I	**PENDAHULUAN**	**1**
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Identifikasi Masalah	7
	C. Batasan Masalah	7
	D. Rumusan Masalah	7
	E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
	F. Penelitian yang Relevan	8
BAB II	**LANDASAN TEORI**	**14**
	A. Arah Kiblat	14
	1. Pengertian Arah Kiblat	14
	2. Sejarah Menghadap Kiblat	15
	3. Dasar Hukum Menghadap Kiblat	16

B. Rashdul Kiblat 19
1. Rashdul Qiblah Harian Indonesia 20
2. Rashdul Qiblah Wilayah Waktu Bagian Barat 21
C. Metode Penentuan Arah Kiblat..... 21
1. Rashdul Kiblat (Teori Bayangan) 21
2. Aplikasi Easy Qiblah 23
3. Aplikasi Kompas 24

BAB III METODE PENELITIAN..... 26
A. Jenis dan Sifat Penelitian 26
B. Sumber Data..... 27
C. Teknik Pengumpulan Data..... 27
D. Teknik Analisis Data..... 28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 30
A. Masjid di Kecamatan Metro Utara 30
B. Penentuan dan Tingkat Akurasi Arah Kiblat 31
1. Pengukuran Arah Kiblat (Rashdul Kiblat, Easy Qiblah, dan Kompas)..... 31
2. Keakuratan Arah Kiblat Masjid Di Kecamatan Metro Utara 48

BAB V PENUTUP..... 52
A. Kesimpulan..... 52
B. Saran..... 52

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

4.1. Ringkasan Akurasi Arah Kiblat di Masjid Kecamatan Metro Utara Kota Metro 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

4.1. Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Rasdhul Kiblat Masjid Ar-Rahim..... 31
4.2. Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Rasdhul Easy Qiblah Masjid Ar-Rahim 32
4.3. Pengukuran Arah Kiblat dengan MenggunakanKompas di Masjid Ar-Rahim..... 33
4.4. Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Rashdul Kiblat Mushalla Al-Mustaqim 33
4.5. Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Easy Qibla Mushalla Al-Mustaqim 34
4.6. Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Kompas Mushalla Al-Mustaqim 34
4.7. Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Rashdul Kiblat Masjid Al-Amin 35
4.8. Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Easy Qibla Masjid Al-Amin . 36
4.9. Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Kompas Masjid Al-Amin..... 36
4.10. Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Rashdul Kiblat Masjid Pondok Pesantren Al-Muhsin3 37
4.11. Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Easy Qibla Masjid Pondok Pesantren Al-Muhsin..... 37
4.12. Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Kompas Masjid Pondok Pesantren Al-Muhsin 38
4.13. Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Rashdul Kiblat Masjid Al-Hidayah..... 39
4.14. Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Easy Qibla Masjid Al-Hidayah..... 40
4.15. Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Kompas Masjid Al-Hidayah . 40

4.16. Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Rashdul Qibla Masjid Al-Isro 41
4.17. Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Kompas Masjid Al-Isro 42
4.18. Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Easy Qibla Masjid Al-Isro 42
4.19. Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Rashdul Kiblat Masjid Imam Syafi'i 43
4.20. Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Easy Qibla Masjid Imam Syafi'i 44
4.21. Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Kompas Masjid Imam Syafi'i 44
4.22. Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Rashdul Kiblat Mushalla Nurul Ma'wa..... 45
4.23. Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Easy Qibla Mushalla Nurul Ma'wa 46
4.24. Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Kompas Mushalla Nurul Ma'wa 46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Alat Pengumpul Data
3. Surat Research
4. Surat Tugas
5. Surat Balasan Izin Research
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Lulus Uji Plagiasi
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Petika Wawancara
10. Foto-foto Penelitian
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan kewajiban dan ibadah yang pertama. Shalat memiliki peran yang sangat penting untuk kehidupan umat Islam dan dialam rukun Islam terdapat pada urutan yang kedua. Dalam melaksanakan kewajiban shalat banyak rukun dan syarat shalat yang harus diperhatikan dan yang wajib dipenuhi seorang muslim baik sebelum ataupun saat melaksanakan ibadah shalat. Termasuk yang menjadikan agar pelaksanaan shalat secara sah adalah mengetahui arah kiblat. [1]

Sebagaimana yang telah dijelaskan Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah (2) ayat 149:

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَاِنَّهٗ لَلْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ ۗ وَمَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Dan dari manapun engkau (Muhammad) keluar, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam, sesungguhnya itu benar-benar ketentuan dari Tuhanmu. Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.[2]

Namun dibalik itu semua ketika seseorang hendak melaksanakan shalat maka ia mesti mengetahui ketentuan-ketentuan yang terdapat di dalam

---

[1] Sapri Ali dan Muhammad Ansori, "Penentuan Arah Kiblat Menggunakan Kompas Easy Qiblat 3 In 1 Pada Handphone Android (Study Penelitian di Masjid An Nur Pare Kediri)" 2 (2021): 11.

[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005)

shalat itu sendiri, yang meliputi syarat-syarat dan rukun shalat, antara lain syarat sah shalat yang terdiri dari lima hal diantaranya yaitu sucinya badan dari najis dan hadas, menutup aurat dengan kain yang suci, berdiri di atas tempat yang suci, mengetahui waktu shalat, dan menghadap kiblat.[3]

Mengenai arah kiblat terutama kaitannya dengan ibadah shalat merupakan masalah yang sudah lama, yakni sejak awal Nabi Muhammad SAW diutus sebagai Rasul masalah kiblat sudah menjadi fenomena bahkan sejak Nabi Ibrahim as dengan dibangun kannya ka'bah.[4]

Salah satu diantara syarat-syarat sah shalat adalah menghadap ke arah Kiblat. Hal tersebut adalah suatu keharusan yang harus dipenuhi karena termasuk yang menentukan kesahihan dalam menentukan arah kiblat, dan para ulama pun telah bersepakat bahwa menghadap ke arah Kiblat adalah syarat sahnya shalat kecuali dalam dua keadaan tertentu dalam keadaan ketakutan, dan shalat sunnah Musafir di atas kendaraan.

Dalam menentukan arah Kiblat yang sesuai, digunakanlah sebuah Ilmu Perbintangan atau biasa disebut Ilmu *Falak*. Ilmu *Falak* merupakan ilmu yang mempelajari tentang perbintangan seperti Matahari, Bulan dan Bumi atau biasa di sebut dengan ilmu pasti dan dapat diselesaikan dengan

---

[3] Sapri Ali dan Muhammad Ansori, "Penentuan Arah Kiblat Menggunakan Kompas Easy Qiblat 3 In 1 Pada Handphone Android (Study Penelitian di Masjid An Nur Pare Kediri)" 2 (2021): 11.

[4] A. Jamil dan Nurhayaatun Mu'minin, *Arah Kiblat Kajian Integratif Fikih dan Sains,* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 5.

menggunakan Ilmu Ukur Segitiga Bola. Sehingga dalam menentukan arah Kiblat masjid akan terbukti dengan menghadap ke Masjidil Haram.[5]

Sejalan dengan di atas, hendaknya dalam menentukan arah kiblat pada tempat ibadah (masjid, surau atau langgar) harus benar-benar diperhatikan, karena menyangkut persoalan ibadah khususnya salat. Tetapi pada kenyataanya, masih ada masyarakat yang menentukan arah kibat sebatas perkiraan, dengan menggunakan alat yang sederhana seperti kompas, juga pengetahuan tentang Ilmu Falaq (perhitungan arah kiblat) yang minim sehingga sebatas mengetahui fungsi mencari arah mata angin utara, timur, selatan dan barat, sehingga dalam melakukan penentuan arah kiblat hanya sebatas pengetahuan ke arah barat serong sedikit dan tidak sesuai dengan data yang akurat, seperti besaran koordinat titik daerah tersebut, titik koordinat Makkah, dan arah kiblat dari titik tempat ke arah Makkah.

Lebih lanjut, bahwa dalam menghadap kiblat bagi orang yang berada di Makkah atau yang bisa melihat secara langsung Ka‟‟bah tidak menjadi persoalan untuk menjalankan perintah menghadap kiblat karena dapat langsung menghadap Ka‟‟bah dengan pasti, namun bagi orang yang berada di luar Ka‟‟bah (Mekkah) terutama di Indonesia menjadi persoalan karena tidak dapat melihat Ka‟‟bah secara langsung dan pasti.[6]

Kaitannya dengan permasalahan ini, para ulama berbeda pendapat, tentang batasan menghadap ke-kiblat. Dalam pandangan Imam Syafi‟‟i,

---

[5] Fahmi Fatwa Rosyadi Satria Hamdani, Ramdan Fawzi, dan Rifki Gapuraning Syahid, "Pendampingan Pengukuran Arah Kiblat Masjid di Rancabango Garut, " *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 18, no. 1 (16 Oktober 2018): 19, https: //doi.org/10.21580/ dms.2018.181.2911.

[6] *Ibid*

menyatakan bahwa bagi orang yang jauh dan tidak bisa melihat Ka"bah secara langsung, maka bagi dia harus berusaha dengan bersungguh-sungguh (*al-ijtihad*) untuk mengetahui arah kiblat yang benar-benar dengan menggunakan petunjuk-petunjuk alam semesta.[7] Pendapat imam Syafi'i ini menunjukkan bahwa orang yang salat harus berusaha menghadap ke Ka'bah dengan pasti (*ain al-Ka"bah)* dengan sebuah ijtihad yang mempertimbangkan, walaupun hasilnya *jihah al-Ka"bah.*

Sedangkan menurut Imam Maliki, bahwa bagi orang yang jauh dari Ka'bah dan tidak mengetahui arah kiblat secara pasti, maka ia cukup menghadap ke arah Ka'bah secara zhan (perkiraan). Namun bagi orang yang jauh dari Ka'bah dan ia mampu mengetahui arah kiblat secara pasti dan yakin, maka ia harus menghadap ke arahnya. Menurut Imam Hanafi, bagi orang yang jauh dari Ka'bah cukup menghadap jihatul Ka'bah saja. Artinya seseorang yang menghadap Ka'bah dengan yakin, dalam hal ini salah satu sisi Ka'bah, maka ia sudah termasuk menghadap Ka'bah.[8]

Allah SWT melalui firman-Nya telah mensyariatkan bahwa bagi orang yang sholat harus menghadapkan mukanya (wajahnya) kearah Masjidil Haram (Ka"bah).[9] Di antara firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah (2) ayat 144, sebagai berikut:

---

[7] Rahma Amir dan Muh Taufiq Amin, "Kalibrasi Arah Kiblat Masjid Di Kecamatan Makassar Kota Makassar" *Hisabuna, Jurnal Ilmu Falak,* Vol. 3, No.1, (2020), 26.

[8] Ahmad Izzuddin, *Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya,* (Semarang: Pustaka Rizki Putra), 762.

[9] A. Jamil dan Nurhayaatun Mu'minin, *Arah Kiblat Kajian Integratif Fikih dan Sains,* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 14

قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي ٱلسَّمَآءِ ۖ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَىٰهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُۥ ۗ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّهِمْ ۗ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ١٤٤ (سورة البقرة,١٤٤)

Artinya: *Kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah ke langit, maka akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Dan di mana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi Kitab (Taurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.* (Al-Baqarah: 144)[10]

Pengaruh masjid terhadap kehidupan umat Islam sangat penting terutama dalam hal beribadah karena, kaum muslimin akan selalu terikat dengan masjid baik dalam shalat berjamaah, ataupun kegiatan lainnya. Demikian pula dalam hal arah kiblat dan bangunan masjid dapat menjadi pedoman bagi masyarakat dalam melakukan ibadah sholat sehari-hari, sebab pada dasarnya setiap orang dapat mengalibrasi arah kiblat dari setiap masjid yang ada di sekeliling kita, agar ibadah shalat kita memenuhi syarat dan rukunnya jika ingin shalatnya diterima Allah SWT.

Posisi arah Kiblat masjid di Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, pada umumnya akan dijadikan pedoman oleh masyarakat untuk beribadah shalat di rumahnya masing-masing jika melakukan shalat sunnah atau bagi keluarga yang tidak memungkinkan shalat berjamaah di masjid. Apabila yang menjadi patokan adalah masjid yang arah Kiblat-nya keliru, maka dapat dipastikan arah Kiblat yang di rumah-rumah masyarakat pun ikut keliru.

[10] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005)

Beberapa masjid yang ada Di Kecamatan Metro Utara peneliti mengambil 2 (dua) tempat yaitu Kelurahan Purwoasri dan Kelurahan Karangrejo. Dari Purwoasri mengambil 4 (empat) masjid yang pertama Masjid Ar-Rahim, Masjid Al-Amin, Masjid Ponpes Islam Al-Muhsin dan Mushola Al-Mustaqim. Sedangkan di Karangrejo masjid yang pertama yaitu Masjid Al-Isro', Masjid Al-Hidayah, Masjid Imam Syafi'i dan Mushola Nurul Ma'wa.

Dari jumlah 8 masjid dan 15 mushola yang ada di Karangrejo kemudian 5 masjid dan 5 mushola yang ada di Purwoasri berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terdapat 4 masjid yang tingkat akurasinya kurang yaitu masjid Al-Amin, masjid Ponpes Islam Al-Muhsin, masjid Al-isro, masjid Al-Hidayah dan 4 diantaranya akurat yaitu masjid Ar-Rahim, Mushola Nurul Ma'wa, Mushola Al-Mustaqim dan Masjid Imam Syafi'i. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian akurasi arah kiblat masjid dan mushola yang ada di Kecamatan Metro Utara.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan adanya penelitian terhadap permasalahan arah kiblat ini, maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti keakuratan arah kiblat ini, sehingga penulis mengangkat sebuah judul skripsi **"Akurasi Arah Kiblat Masjid Di kecamatan Metro Utara (Analisis Aplikasi Easy Qibla Dan Rashdul Kiblat)".**

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan saat ini dapat diidentifikasikan permasalahannya sebagai berikut:

1. Adanya Masjid-masjid di kecamatan Metro Utara yang kurang akurat, tidak akurat dan akurat.
2. Titik akurasi arah kiblat beberapa masjid di Kecamatan Metro Utara masih ada yang menyimpang dari arah kiblat sebenarnya.
3. Pembenahan dan penyuluhan terkait arah kiblat belum optimal.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu, peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan "Akurasi Arah Kiblat Masjid Di Kecamatan Metro Utara (Analisis Aplikasi Easy Qibla & Rashdul Kiblat)".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan sebuah pertanyaan penelitian sebagai berikut "Bagaimana tingkat akurasi arah kiblat masjid yang ada di Kecamatan Metro Utara (Analisis Aplikasi Easy Qibla & Rashdul Kiblat)?"

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat akurasi arah kiblat masjid yang ada di Kecamatan Metro Utara.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi dalam upaya memperkaya khasanah pengetahuan dan wawasan pada bidang ilmu falak, khususnya pembahasan tentang arah Kiblat masjid. Di samping itu, penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian pada suatu waktu-waktu.

b. Secara Praktis

Memberikan informasi tentang keakuratan mengenai arah Kiblat di Kecamatan Metro Utara sehingga, jamaah lebih yakin dan khusyuk dalam melaksanakan sholat di masjid tersebut.

F. Penelitian yang Relevan

Ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti, untuk menghindari kesamaan yang akan penulis laksanakan berikut akan dipaparkan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan judul skripsi yaitu:

Pertama, Apri Yudiansyah Siregar (NIM. 22144028), berasal dari UIN Sumatera Utara Medan, dengan judul skripsi *"Penentuan Titik Akurasi Arah Kiblat menurut Imam Ibn Rusyd dan Imam An-Nawawi"*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana ketentuan arah kiblat menurut Imam Ibn Rusyd dan Imam An-Nawawi serta dalil-dalil yang digunakan masing-masing Imam dalam menentukan masalah arah kiblat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif

analisis yang bersifat komparatif. Pengumpulan data diperoleh melalui studi kepustakaan yang kemudian dianalisis secara kualitatif normatif.

Hasil penelitian tersebut adalah, menurut Imam Ibn Rusyd orang yang mendirikan shalat yang diwajibkan hanya cukup menghadap ke arah Ka‟‟bah (*Jihah al-Ka‟‟bah*). Sementara menurut Imam An-Nawawi yang merupakan hasil dari tarjihnya didalam Madzhab Syafi‟‟i bahwa orang yang mendirikan shalat diwajibkan menghadap ke fisik Ka‟‟bah (*„Ain al-Ka‟‟bah*) sebagaimana orang yang dekat dengan Ka‟‟bah. Namun pada dasarnya perbedaan pendapat ini dikarenakan berbedanya metode dan dalil-dalil yang digunakan masing-masing Imam.[11]

Kedua, Taufiq (NIM. 10900117032), berasal dari UIN Alauddin Makasar , dengan judul skripsi *"Uji Akurasi Arah Kiblat Mesjid Menggunakan Metode Bayang-Bayang Matahari Di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa"*. Tujuan penelitian Skripsi ini adalah bagaimana Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid Menggunakan Metode Bayang-Bayang Matahari di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, dengan sub masalah sebagai berikut: 1) Bagaimna teknik penentuan arah kiblat masjid dikelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa? 2) Bagaimana Akurasi Arah Kiblat Masjid Menggunakan Metode Byang-Bayang Matahari di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa? 3) Bagaimana Selisih Keakuratan

[11] Apri Yudiansyah Siregar, "Ppenentuan Titik Akurasi Arah Kiblat menurut Imam Ibn Rusyd dan Imam An-Nawawi", *Skripsi,* UIN Sumatera Utara Medan, 2018.

Arah Kiblat Masjid Menggunakan Bayang-Bayang Matahari di Keluraharan Romang Polong Kecamtan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif deskriptif, pendekatan syar‟i dan sosiologis. Sumber data primer berupa; wawancara, observasi dan data sekunder diperoleh dari data kepustakaan. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data dan analisis data berupa; reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi serta kesimpulan akhir.

Hasil penelitian yaitu: 1) Metode pengukururan arah kiblat masjid yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa diantaranya 4 (empat) masjid menggunakan kompas dan bahkan sebagian masjid menggunakan perkiraan dan keyakinan. 2) Hasil pengukuran arah kiblat masjid di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu masjid (Nur Muslimi Azis melenceng 22°, Ulul Azmi melenceng 20°, Khaira Ummah melenceng 3°, Nurul Yaqien melenceng 1°, Al-hafid melenceng 3°, Mujahidin melenceng 6°). 3) Selisih keakuratan arah kiblat masjid Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. penentuan arah kiblat masjid yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yakni metode tongkat istiwa‟, kiblat tracker dan busur kiblat, dari keseluruhan masjid yang telah

diteliti menunjukkan hasil yang tidak akurat atau melenceng dari arah kiblat yang sebenarnya.[12]

Ketiga, Muhammad Fakhruddin (NIM. 122111015), berasal dari UIN Walisongo Semarang, dengan judul skripsi *"Analisis Proses Penentuan Arah Kiblat Masjid Baitul Makmur PT Indoffod CBP Sukses Makmur TBK Food Ingredient Division Tugurejo Semarang"*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui proses penentuan arah kiblat dan keakuratan arah kiblat Masjid Baitul Makmur TBK *Food Ingredient Division* Tugurejo Semarang. Penelitian bersifat kualitatif deskriptif yang sifatnya adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan sejarah ilmu falak. Teknik pengumpulan data yaitu, teknik Observasi, Wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa penentuan arah kiblat yang dilakukan almarhum K.H. Sholeh Mahali kurang akurat. Dari hasil pengukuran dengan menggunakan Theodolite dan *Istiwaain* pada tanggal 8 Desember 2016, menghasilkan kemiringan sebesar 10° ke barat atau kurang ke utara. Metode yang dilakukan oleh beliau K.H. Sholeh Mahali adalah metode alat bantu kompas.[13]

Keempat, A. Jamil, berasal dari IAIN Metro Lampung, dengan judul penelitian *"Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kota Metro"*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui akurasi arah kiblat Masjid di Kota Metro.

---

[12] Taufiq, "Uji Akurasi Arah Kiblat Mesjid Menggunakan Metode Bayang-Bayang Matahari Di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa". *Skripsi*, UIN Alauddin Makasar, 2021.

[13] Muhammad Fakhrudin, "Analisis Proses Penentuan Arah Kiblat Masjid Baitul Makmur PT Indoffod CBP Sukses Makmur TBK Food Ingredient Division Tugurejo Semarang", *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 2018.

Penelitian tersebut bersifat Deskriptif Kualitatif, dengan objek penelitian Masjid di Kota Metro yang ditentukan dengan metode *purposive sampling.* Pengumpulan data dengan observasi dan pengukuran, alat khusus, dan GPS.

Hasil penelitian, bahwa arah kiblat di Kota Metro sangat variatif dengan kisaran angka 1-5 derajat mencapai 18% (16) masjid, penyimpangan antara 6-10 derajat 27% = 25 masjid, penyimpangan antara 11-15 derajat mencapai 13% atau 12 masjid dan penyimpangan antara 16-20 derajat, 21-25 derajat dan di atas 25 derajat, masing-masing 5, 8, dan 9 masjid. Penyimpangan arah kiblat masjid dalam wilayah Kecamatan Metro Barat menempati urutan terendah dengan angka rat-rata 7 derajat = 12 masjid, diikuti Metro Timur dengan rata-rata penyimpangan 9 derajat, Metro Pusat dengan angka rata-rata 10 derajat. Sedangkan, Kecamatan Metro Utara dan Metro Selatan memiliki angka rata-rata penyimpangan yang cukup tinggi antara 16 dan 17 derajat.[14]

Kelima, Muhammad Yusuf (NIM. 10100110026), berasal dari UIN Alauddin Makassar, dengan judul skripsi "*Peninjauan Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Mattiro Bulu" Kabupaten Pinrang (Suatu Perbandingan Teori dan Praktek)*". Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penerapan Ilmu Falak dalam menentukan arah kiblat serta mengetahui perbedaan arah kiblat Masjid di Kecamatan Mattiro Bulu" Kabupaten Pinrang. Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, bersifat deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa masih banyak arah kiblat yang menyimpang, sebagian besar belum menggunakan dasar-dasar Ilmu

[14] A. Jamil, "Akurasi Arah Kibatl Masjid di Kota Metro", *Jurnal Tapis,* Vol. 11, No. 02, (2011), 15

Falak. Adapun cara penerapan metoda ilmu falak penentuan arah kiblat masjid yaitu menggunakan ilmu ukur segitiga bola dan memanfaatkan bayang-bayang sebuah tongkat yang dikenal dengan tongkat *istiwa*, terutama sekarang ini sudah digunakan. Perbedaan Arah Kiblat tidak boleh di biarkan begitu saja karena 1° saja perbedaan arah kiblat Masjid bisa mencapai 111 km jaraknya dari arah kiblat sebenarnya yakni Masjidil Haram.[15]

[15] Muhammad Yusuf, "Peninjauan Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Mattiro Bulu' Kabupaten Pinrang (Suatu Perbandingan Teori dan Praktek)", *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar, 2014.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Arah Kiblat

1. Pengertian Arah Kiblat

Arah kiblat sebagai arah untuk menghadap umat Islam dalam melaksanakan ibadah sholat harus benar-benar diperhatikan, sebab setiap muslim akan merasa sempurna ibadah shalatnya apabila dalam shalatnya telah memenuhi syarat dan rukun, salah satu syaratnya adalah menghadap arah Kiblat (Ka‟‟bah), hal ini telah menjadi kesepakatan (*Ijma‟*) para mujtahid.[1] Membicarakan arah Kiblat berarti membahas tentang masalah arah, yaitu arah menuju Ka‟‟bah di Makkah. Arah Ka‟‟bah ini bisa ditentukan dari setiap titik atau tempat di permukaan Bumi dengan melakukan perhitungan dan pengukuran yang cermat dan tepat. Secara etimologi, kata "kiblat" berasal dari kata Arab al-Qiblah (انقبهت) [2]yaitu salah satu *isim mashdar* dari قبل-يقبل-قبلة yang berarti "menghadap" [3] yang dimaksud disini adalah arah menuju Ka‟bah. Sedangkan secara terminologi, penulis memberikan definisi dari salah satu pakar atau ahli Ilmu Falak.

Ahmad Izzudin menjelaskan, Kiblat adalah Ka‟‟bah (Baitullah), yang berada di Makkah, arah ini dapat ditentukan dari setiap titik

---

[1] Muh Rasywan Syarif, "Problematika Arah Kiblat dan Aplikasi Perhitungannya", *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 9, No. 2, Desember, 2012.

[2] Ila Nurmila, "Metode Azimuth Kiblat dan Rashd Al-Qiblat dalam Penentuan Arah Kiblat, *Istinbath*, Volume 15, Nomor 2, 2020, 22

[3] Muh Rasywan Syarif, "Problematika Arah Kiblat"., 245

dipermukaan Bumi. Cara untuk mendapatkannya adalah dengan menentukan perhitungan dan pengukuran. Perhitungan arah kiblat pada dasarnya untuk mengetahui dan menetapkan arah menuju Ka‟‟bah yang berada di Makkah.[4]

2. Sejarah Menghadap Kiblat

Ditinjau dari sisi historis pada mulanya kiblat umat Islam adalah Baitul Maqdis di "Yerusalem", Palestina. Hal ini dilakukan berhubungan kedudukan Baitul Maqdis saat itu masih dianggap yang paling istimewa, pada saat yang sama Baitullah masih dikotori oleh beratus-ratus berhala di sekelilingnya. Meskipun demikian, menurut sebuah riwayat, sekalipun Rasulullah SAW selalu menghadap ke Baitul Maqdis, jika berada di Makkah beliau juga pada saat yang sama selalu menghadap ke Baitullah. Hal ini, juga berlaku sampai beliau hijrah ke Madinah, beliau tetap menjadikan Baitul Maqdis sebagai kiblat. Pada tahun ke dua Hijriah, sekitar 16 bulan umat Islam berkiblat ke Baitul Maqdis, datang perintah Allah SWT agar kiblat tersebut dipindahkan ke Ka`bah (Baitullah) di Mekah. Perpindahan arah kiblat dari Baitul Maqdis ke Baitul Haram (Ka`bah) mengakibatkan keributan dan menimbulkan berbagai gejolak, baik di sisi internal umat Islam yang masih lemah imannya (*muallaf qulubuhum*) maupun dari kalangan eksternal (di luar umat Islam-kaum kafir). Mereka menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW berfikir dan berbuat tidak *istiqomah* sebentar menghadap ke sana sebentar menghadap

[4] Ahmad Izzudin, *Ilmu Falak Praktik Metode Hisab Rukyat Praktis dan Solusi Permasalahannya,* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 17.

ke mari. Ada pula yang mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW kembali ke ajaran nenek moyang sebab di sekitar Baitullah pada waktu itu masih banyak terdapat berhala, sehingga ada muallaf yang menjadi kafir. Dengan adanya perpindahan arah kiblat tersebut orang-orang Yahudi dan munafik sangat tidak senang, sebab menurut mereka Baitul Maqdis yang didirikan oleh Nabi Sulaiman adalah tempat suci sumber agama yang dibawa oleh Nabi keturunan Israil. Maka, dengan kiblatnya Nabi Muhammad SAW ke Baitul Maqdis berarti hanyalah jiplakan dari ajaran mereka (Nabi terdahulu). Sekarang Nabi Muhammad SAW berpindah ke Baitullah, sehingga mereka sangat kecewa.[5]

3. Dasar Hukum Menghadap Kiblat

Arah kiblat sebagai salah satu syarat sah shalat dalam Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, Hadis dan ijma' ulama. Dalam Al-Qur'an terdapat dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 142, 148-150 dan dalam surat Yunus (8) ayat 87.

Dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 142-143 dijelaskan bahwa orang-orang diantara manusia yang kurang akalnya akan berkata:

"apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Bait al-Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?, maka turunlah ayat yang menyatakan bahwa" ..kepunyaan Allah lah Timur dan Barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki ke jalan yang lurus atau benar".

Dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu manjadi saksi atas (perbuatan)

[5] Mutmainnah, "Kiblat Dan Kakbah Dalam Sejarah Perkembangan Fikih, " *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman,* Vol. 7, No. 1 (14 Juni 2017), 1–16, .

manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot atau murtad. Dan sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. [6]

Dalam Q.S Al-Baqarah (2) ayat 144 dijelaskan sebagai berikut:

قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي ٱلسَّمَآءِ ۖ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَىٰهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُۥ ۗ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّهِمْ ۗ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ١٤٤

(سورة البقرة,١٤٤)

Artinya: *Kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah ke langit, maka akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Dan di mana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi Kitab (Taurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.*[7] (Q.S. Al-Baqarah (2): 144)[8]

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُۥ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟

---

[6] A. Jamil dan Nurhayaatun Mu'minin, *Arah Kiblat Kajian Integratif Fikih dan Sains,* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 13-14.

[7] *Ibid.,* 15.

[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005)

مِنۡهُمۡ فَلَا تَخۡشَوۡهُمۡ وَٱخۡشَوۡنِي وَلِأُتِمَّ نِعۡمَتِي عَلَيۡكُمۡ وَلَعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ ١٥٠

(سورة البقرة,١٥٠)

Artinya: *Dan dari mana saja kamu (keluar), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim diantara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). Dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk.* (Q.S. Al-Baqarah: 150)[9]

Ayat 150 menegaskan bahwa dari mana saja kamu (keluar) dan di mana saja kamu berada, maka palingkanlah wajahmu kea rah Masjid al-Haram, agar tidak ada *hujjah* atau dasar bagi manusia atas kamu kecuali orang-orang yang zalim, maka tidak perlu takut dengan mereka tetapi hendaklah takut kepada Allah saja sehingga kamu mendapat petunjuk.

Dalam menafsirkan kata *al-Masjid al-Haram* pada ayat 144 dan 150 para ahli tafsir berbeda pendapat dan jika ditelusuri dalam berbagai litelatur klasik, kata *al-Masjid al-Haram* secara umum mancakup tanah haram dan sekitarnya. Muhammad Ali as Sabuni menafsirkan *al-Masjid al-Haram* dalam surat al-Baqarah (2): 144 secara spesifik mengarah pada makna kakbah, sehingga makna penggalan ayat tersebut, …*maka palingkanlah mukamu kearah kakbah.*

---

[9] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005)

H.R. Muslim dari Al-Barra bin Azib

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم– كَانَ يُصَلِّى نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَنَزَلَتْ (قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِى السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ) فَمَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَنِى سَلِمَةَ وَهُمْ رُكُوعٌ فِى صَلاَةِ الْفَجْرِ وَقَدْ صَلَّوْا رَكْعَةً فَنَادَى أَلاَ إِنَّ الْقِبْلَةَ قَدْ حُوِّلَتْ. فَمَالُوا كَمَا هُمْ نَحْوَ الْقِبْلَةِ. (رواه مسلم)

Artinya: Bercerita Abu Bakar bin Abi Syaibah, bercerita Affan, bercerita Hammad bin Salamah, dari Tsabit dari Anas: "Bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW (pada suatu hari) sedang salat dengan menghadap Baitul Maqdis, kemudian turunlah ayat "Sesungguhnya Aku melihat mukamu sering menengadah ke langit, maka sungguh kami palingkan mukamu ke kiblat yang kamu kehendaki. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram". Kemudian ada seseorang dari Bani Salamah bepergian, menjumpai sekelompok sahabat sedang ruku' pada salat fajar. Lalu ia menyeru, "Sesungguhnya kiblat telah berubah." Lalu mereka berpaling seperti kelompok nabi yakni ke arah kiblat." (HR. Muslim)[10]

B. Rashdul Kiblat

Masyarakat Indonesia masih banyak yang awam terhadap perhitungan dan pengukuran arah kiblat. Di sisi lain masalah ketepatan menghadap arah kiblat juga menjadi hal yang sangat memprihatinkan. Menurut beberapa survey yang dilakukan terhadap masjid-masjid di Indonesia, sekitar 80% lebih arah kiblat masjid masih salah. Sementara masyarakat cenderung mengambil sikap masa bodoh karena menganggap kaidah syar'i membolehkan penentuan kiblat cukup secara perkiraan saja. Pola pikir dan asumsi masyarakat Indonesia, yang mampu menghitung dan mengukur arah kiblat dengan teliti dan tepat adalah mereka yang pandai sains, hitung menghitung atau yang

[10] Maktabah Syamilah versi 2.11, Muslim Bin Hajjaj Abu Hasan Qusyairi An Naisabury, Shahih Muslim, Mesir : Mauqi'u Wazaratul Auqaf, t.t juz 3 hlm. 443

berlabel ulama/kiyai falak saja. Padahal, jika diteliti dengan cermat ada satu fenomena menarik yang apabila masyarakat mengetahui dan memanfaatkan fenomena tersebut, maka akan memperoleh posisi arah kiblat yang tepat dan akurat. Fenomena yang dimaksud adalah rasydul kiblat.

Menurut sakirman *rashdul qiblat* yaitu terjadinya posisi matahari yang tepat berada di atas kakbah dan setiap benda yang terkena sinar matahari pada saat itu baying-bayangnya tepat mengarah keposisi kakbah.[11]

Rashdul qiblah ada dua macam, yaitu *rashdul qiblah* tahunan yang sering juga disebut dengan *rashdul qiblah* global dan *rashdul qiblah* harian, yang lebih populer dengan istilah *rashdul qiblah* lokal. Kedua jenis *rashdul qiblah* ini baik tahunan (global) maupun harian (lokal) tidak semua wilayah (negara atau kota) yang ada di dunia bisa memanfaatkan metode ini dalam mengukur atau menentukan arah kiblat. [12]

1. Rashdul Qiblah Harian Indonesia

Indonesia yang letak geografisnya cukup luas mulai dari Sabang lintang 5°53'(Utara) bujur 95°30'(Timur) sampai Merauke lintang 8°29'(Selatan) bujur 140°31'(Timur) *rashdul qiblah* hampir terjadi setiap hari di seluruh wilayah yang terletak di Selatan khatulistiwa, baik ketika posisi dikhatulistiwa, jauh di Utara maupun jauh di Selatan. Sementara wilayah yang terletak di Utara khatulistiwa tidak terjadi *rashdul qiblah*, baik wilayah waktu bagian Barat, Tengah maupun Timur.

---

[11] Sakirman, "Formulasi Baru Arah Kiblat: Memahami Konsep Rasydul Kiblat Harian Indonesia, " *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum* 16, no. 1 (31 Maret 2018): 1, https: //doi.org/10.32694/010440.

[12] A. Jamil dan Sakirman, *Rashdul Qiblah Global dan Lokal Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 26.

2. Rashdul Qiblah Wilayah Waktu Bagian Barat

Wilayah waktu Indonesia bagian Barat yang membentang luas meliputi Sumatera, Jawa, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah< mulai dari sabang (lintang 5°53’ Utara dengan bujur 95°30’ Timur) sampai Banyuwangi (lintang 8°14’ Selatan dan Bujur 114 23’ Timur), hanya wilayah yang terletak di Selatan khatulistiwa yang mengalami *rashdul qiblah* sedangkan wilayah yang berada di Utara khatulistiwa tidak mengalami *rashdul qiblah* tahunan maupun harian karena matahari sudah di bawah ufuk atau malam hari.[13]

C. Metode Penentuan Arah Kiblat

Penentuan arah kiblat yang dilakukan di Indonesia mengalami perkembangan dari waktu ke waktu seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang ada. Pada awalnya penentuan arah kiblat di Indonesia hanya sekadar mengira-ngira yakin dengan mengarah barat, karena Saudi Arabia berada di sebelah barat Indonesia. Oleh Karena itu, arah kiblat pada masa itu sama dengan persis dengan tempat matahari terbenam. [14]

Perkembangan dalam penentuan arah kiblat ini dapat dilihat dari masa K.H. Ahmad Dahlan. Metode yang biasanya digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rashdul Kiblat (Teori Bayangan)

Rashdul Kiblat adalah ketentuan waktu di mana bayangan benda yang terkena sinar matahari menunjuk arah kiblat. Sebagaimana dalam

---

[13] *Ibid*., 43-44.
[14] Maskufa, *Ilmu Falak*, (Gaung Persada: Jakarta, 2010), 132.

kalender menara Kudus K.H. Turaichan ditetapkan tanggal 27 Mei (Tahun Kabisat) atau 28 Mei (Tahun *Basithoh*) dan tanggal 15 Juli (Tahun Kabisat) atau 16 Juli (Tahun *Basithoh*) pada tiap-tiap tahun dan disebut sebagai *"Yaumul Rashdul Kiblat"*.

Penentuan arah kiblat ditentukan berdasarkan bayang-bayang sebuah tiang atau tongkat pada waktu tertentu. Alat yang dipergunakan antara lain bencet atau *Miqyas* atau tongkat Istiwa‟ dan *Rubu" Mujayyab* atau busur derajat. Metode ini berpedoman pada posisi matahari persis (atau mendekati persis) pada titik zenith Ka‟‟bah. Posisi lintang Ka‟‟bah yang lebih kecil dari nilai deklinasi maksimum matahari menyebabkan matahari dapat melewati Ka‟‟bah sehingga hasilnya diakui lebih akurat dibandingkan dengan metode yang lain.

Adapun teknik penentuan arah Kiblat menggunakan Istiwa‟ „Azam (Rashdul Kiblat) sebagai berikut: [15]

a. Tentukan lokasi masjid/ mushola yang akan diluruskan arah kiblatnya.
b. Sediakan tongkat lurus sepanjang 1 sampai 2 meter dan peralatan. Lebih baik menggunakan benang berbandul agar tegak benar. Siapkan juga jam/ arloji yang sudah dicocokkan/ dikalibrasi waktunya secara tepat dengan radio/ televisi/ internet.
c. Cari lokasi di halaman depan masjid yang mendapatkan sinar matahari serta memiliki permukaan tanah yang datar lalu pasang tongkat dengan tegak.

[15] Alfirdaus Putra, *Cepat dan Tepat Menentukan Arah Kiblat*, (Yogyakarta: Penerbit Elmantra, 2015), 39.

d. Tunggu sampai saat istiwa‟ utama terjadi. Amatilah bayangan matahari yang terjadi dan berilah tanda menggunakan spidol, benang kasur yang dipakukan, lakban, penggaris atau alat lain yang dapat membuat tanda lurus.

e. Di Indonesia peristiwa rashdul kiblat terjadi pada sore hari sehingga arah bayangan menuju ke Timur (membelakangi arah kiblat). Arah sebaliknya yaitu bayangan ke arah Barat agak serong ke Utara merupakan arah kiblat yang tepat.

2. Aplikasi Easy Qiblah

Android telah melakukan beberapa kali perubahan, mulai dari Android varian 1.1 hingga yang kita gunakan, khususnya Android bentuk 4.0, yang tentunya masyarakat juga mendorong rencana untuk membuat aplikasi yang dapat digunakan untuk penggunaan individu, meskipun nantinya akan dipublikasikan, ini karena kemajuan Android tersebut.

Aplikasi easy qiblat 3 in 1 merupakan aplikasi android yang dibuat oleh Ahmad Taufan Abdul Rashid dari UnisZA (Universiti Sultan Zainal Abidin) dan dipublikasikan di play store. Aplikasi tersebut dibuat pada tahun 29 September 2015 dalam bentuk sangat sederhana yang selanjutnya disebut dengan easy qiblat versi 2.3. kemudian di update pada tanggal 25 april 2017. Di play store aplikasi easy qiblat 3 in 1 ini sudah di unduh lebih dari 50.000 pengunduh dan memiliki rating yang cukup bagus, yaitu 4, 6 (dengan skala maksimal 5) per tanggal 10 Juli 2021. Aplikasi ini telah di

sertifikasi penghargaan emas di Pameran Penemuan dan Inovasi Internasional ke-27 (ITEX 2016 Malaysia).[16]

Aplikasi ini menawarkan tiga metode untuk menentukan Arah Kiblat;

1. Menggunakan utiliti Map. Menggunakan mercutanda yang boleh dikenali, atau penjajaran orientasi peta dengan orientasi sebenar.
2. Menggunakan arah/posisi Matahari/Bulan. Selarikan garis Matahari/Bulan dalam peta dengan arah Matahari/Bulan sebenar. Selesai.
3. Menggunakan utiliti Kompas. Sila maklum tentang gangguan magnetik persekitaran.

Untuk kaliberasi kompas, berikut tata caranya ;

1. Miringkan handphone anda ke depan dan belakang
2. Gerakkan dari sisi ke sisi (kanan-kiri)
3. Miringkan pula sisi ke sisi (kanan-kiri)
4. Buat gerakan bentuk nombor 8.

Mungkin perlu ulang beberapa kali.[17]

3. Aplikasi Kompas

Kompas merupakan alat navigasi yang berupa jarum magnetis yang disesuaikan dengan dan magnet bumi untuk menunjukan arah mata angin. Kutub utara magnet Bumi berada sekitar 1400 mil atau sekitar 2250 km

[16] Ali dan Ansori, "Penentuan Arah Kiblat Menggunakan Kompas Easy Qiblat 3 In 1 Pada Handphone Android (Study Penelitian di Masjid An Nur Pare Kediri), " 2021.

[17] Ibid.

sebelah selatan dari kutub utara sebenarnya, tepatnya di pulau Bathurst di utara Kanada. Kutub utara kedudukannya tidak berada pada satu titik dengan kutub Bumi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa utara magnet dengan utara sebenarnya tidak berhimpit.[18]

Cara menggunakan kompas:

- Jaga agar ponsel sejajar dengan lantai pastikan tempat meletakkan kompas rata arau tidak miring. Kompas digital akan menunjukkan arah dan derajat.

- Navigasi GPS dan peta Google juga disertakan untuk menemukan rute Anda dengan mudah.

- Senter on / off funtion disertakan.

[18] A. Jamil, *Ilmu Falak Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Amzah 2009), 121-122.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau *field research* yang dilakukan pada suatu lokasi tertentu dengan tujuan untuk memahami secara objektif gejala-gejala yang muncul di lokasi penelitian.[1] Penelitian lapangan merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil dari suatu peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat dalam satu waktu. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Metro Utara dengan meneliti 8 (delapan Masjid) yang diambil dari Purwoasri dan Karangrejo dengan masing-masing 4 masjid.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada. Penelitian ini terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.[2] Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat akurasi arah Kiblat masjid di Kecamatan Metro Utara.

---

[1] Husaini Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial, 2 ed.,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 4.

[2] Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 54.

B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan hal-hal tertentu dalam pengambilan sampelnya. Peneliti mengambil data pendidikan masyarakat yang ada di Purwoasri dan Karangrejo. Dari sekian banyaknya masjid yang ada di Kecamatan Metro Utara maka dalam penelitian ini peneliti mengambil pertimbangan tertentu yaitu mengambil masjid yang sudah lama berdiri dan masjid yang belum lama berdiri (masjid lama dan masjid baru).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.[3]

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, yakni teknik *interview* yang dilakukan oleh peneliti dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.[4] Mengenai hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada takmir masjid di Kecamatan Metro Utara.

---

[3] Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 138

2. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data tersebut dapat diamati oleh peneliti.[5] Teknik observasi digunakan pada penelitian ini karena peneliti mengamati arah kiblat yang ada pada masjid-masjid di Kecamatan Metro Utara.

Adapun teknik observasi yang digunakan dalam pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan Aplikasi Easy Qibla kemudian di obsevasi ke dalam Rashdul Qiblat dan yang terakhir ditindak lanjuti dengan pengukuran menggunakan Kompas.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[6]

Kemudian peneliti menggunakan teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi di lapangan guna mengambil sesuatu kesimpulan dari penelitian ini terhadap pelaksanaan teori dan praktik di lapangan. Setelah peneliti

---

[5] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 143.

[6] Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malika Press, 2010), 335.

memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti mengolah data dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif sehingga menjadi suatu hasil pembahasan berupa penjelasan mengenai tingkat akurasi arah Kiblat masjid di Kecamatan Metro Utara dengan menggunakan cara berfikir induktif.

Metode berfikir induktif adalah menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh.[7] Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka berfikir secara induktif dalam penelitian ini nantinya akan membahas secara khusus tentang tingkat akurasi arah Kiblat masjid di Kecamatan Metro Utara yang kemudian digeneralisasikan dengan teori.

[7] Diah Prawitha Sari, "Berpikir Matematis Dengan Metode Induktif, Deduktif, Analogi Integratif dan Abstrak", *Della-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika 5,* No. 1/April 2016, 82.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Masjid di Kecamatan Metro Utara

Kecamatan Metro Utara merupakan salah satu kecamatan dari lima kecamatan yang ada di wilayah Kota Metro. Kecamatan Metro Utara dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pemekaran Kelurahan dan Kecamatan.

Luas wilayah Kecamatan Metro Utara sendiri yaitu 19,64 Km2, dengan jumlah penduduk ± 23.817 orang. Pusat Pemerintahan Kecamatan Metro Utara yang wilayahnya merupakan lahan pertanian, berada di Kecamatan Banjarsari yang berjarak ± 3 km dari pusat Kota Metro.

Kecamatan Metro Utara memiliki 5 kelurahan, salah satunya Purwoasri dan Karangrejo yang dimana dua kelurahan tersebut peneliti ambil dalam penelitian. Di Karangrejo ada 15 musholla dan 7 masjid sedangkan di Purwoasri ada 5 musholla dan 5 masjid dari masing-masing kelurahan peneliti mengambil 6 masjid dan 2 musholla dari Purwoasri dan Karangrejo.

Di Kecamatan Metro Utara masjid atau musholla yang akurat biasanya masjid yang dibangun masih baru, masjid yang pernah direnovasi lalu diukur ulang atau masjid yang waktu dibangun masyarakat setempat memanggil orang yang paham tentang arah kiblat. Sedangkan masjid atau musholla yang tidak akurat atau kurang biasanya dalam pembangunan terhalang lahan yang minim, masyarakat yang mengukur mengikuti omongan orang dulu secara turun temurun sehingga sulit dirubah dalam pembangunannya.

B. Penentuan dan Tingkat Akurasi Arah Kiblat

1. Pengukuran Arah Kiblat (Rashdul Kiblat, Easy Qiblah, dan Kompas)

Dalam melakukan pengukuran arah kiblat Masjid atau Mushalla di Purwoasri dan Karangrejo peneliti mengambil data dengan menggunakan beberapa metode penelitian. Yang pertama dengan Aplikasi Easy Qiblah yang dapat diunduh dismartphone melalui Playstore ataupun Appstore. Berikut hasil observasi pengukuran masjid atau mushalla peneliti yang berada di Kelurahan Purwoasri dan Karangrejo:

a. Kelurahan Purwoasri

1) Masjid Ar-Rahim

Gambar 4.1
Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Rasdhul Easy Qiblah Masjid Ar-Rahim

Jika dilihat menggunakan aplikasi Easy Qibla gambar bangunan masjid Ar-Rahim di atas terlihat lurus dengan garis arah kiblat ka’bah.

Berdasarkan Easy Qibla diatas menunjukkan azimuth masjid dan jika dihitung akan sama dengan Easy Qibla untuk menentukan arah. Yaitu sebesar 64º49’51”. Berikut perhitungannya :

$$\text{rumus} = \frac{\cos(\phi B)\tan(\phi A) - \sin(\phi B)\cos(\lambda B-\lambda A)}{\sin(\lambda B-\lambda A)}$$

cos -5º4’41’’	=	0,996075039 x
tan 21º25’21’’	=	0,392348795 =
cos ϕB tan ϕA	=	0,390808841
sin -5º4’41’’	=	-0,088512803 x
cos 65º28’58’’	=	0,414966744 =
sin ϕB cos λB-λA	=	-0,036729869
	=	0,42753871
sin 65º28’58’’	=	0.909836579 **:**
cotan B	=	0,469907145
arah kiblat	=	64º49’51’’

Gambar 4.2
Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode
Rasdhul Kiblat Masjid Ar-Rahim

Gambar di atas merupakan hasil pengukuran masjid dengan bayang-bayang atau bisa disebut dengan *Rasydul kiblat* menggunakan bantuan tongkat. Saat peneliti melakukan pengukuran pada saat sore hari terlihat bahwa posisi matahari disekitar garis balik utara dimana kedudukan matahari sudah rendah, tongkat yang terpancang tegak lurus di atas permukaan halaman depan Masjid terkena sinar matahari yang datang dari arah timur, bayang-bayang tongkat kearah barat serong utara.

Gambar 4.3
Pengukuran Arah Kiblat dengan Menggunakan Kompas di Masjid Ar-Rahim

Pengukuran dilanjut dengan menggunakan Kompas digital dan terlihat bahwa azimuth arah kiblat masjid Ar-Rahim sebesar 293° yang termasuk sesuai dengan arah azimuth yang berada di Pulau Sumatera.

2) Mushalla Al-Mustaqim

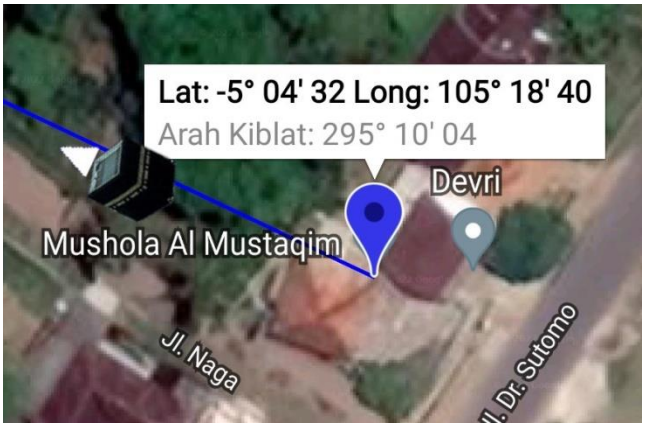

Gambar 4.4
Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Easy Qibla Mushalla Al-Mustaqim

Pada gambar 4.5 didukung dengan aplikasi Easy Qibla terlihat bahwa gambar bangunan mushalla Al-Mustaqim sejajar dengan arah kiblat.

Berikut perhitungan arah mushalla Al-Mustaqim :

$$\text{rumus} = \frac{\cos(\phi B)\tan(\phi A) - \sin(\phi B)\cos(\lambda B-\lambda A)}{\sin(\lambda B-\lambda A)}$$

cos -5º4’32’’	= 0,9960789 x
tan 21º25’21’’	= 0,392348795 =
cos ϕB tan ϕA	= 0,390810356
sin -5º4’32’’	= -0,088469341 x
cos 65º29’6’’	= 0,414931455 =
sin ϕB cos λB-λA	= -0,03670871
	= 0,427519068
sin 65º29’6’’	= 0.909852673 **:**
cotan B	= 0,469877245
arah kiblat	= 64º49’56’’

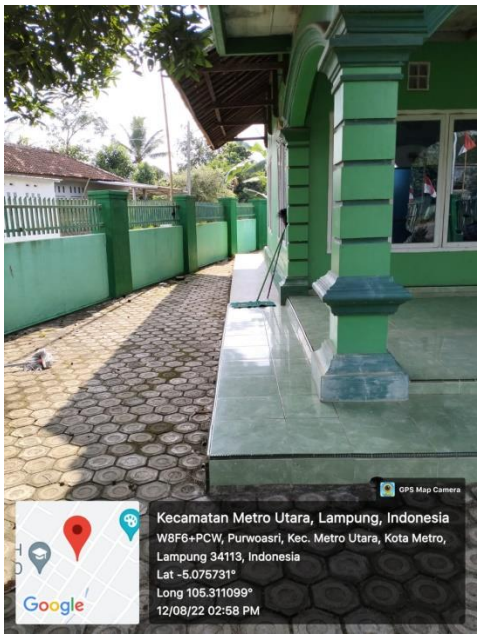

Gambar 4.5
Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Rashdul Kiblat Mushalla Al-Mustaqim

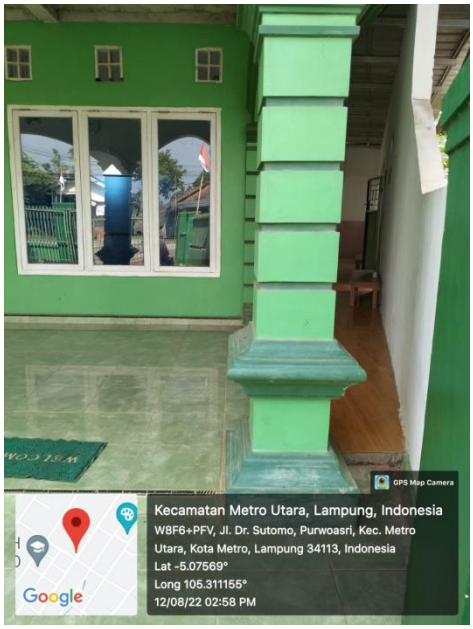

Masjid ini diukur dengan menggunakan metode *rashdul kiblat* terlihat bahwa bayang-bayang sisi kiri masjid telihat terlalu melebar. Sedangkan dilihat dari sisi kanan tidak terlihat bayang-bayang dikarenakan ada tembok yang menghalangi sinar matahari.

Gambar 4.6
Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Kompas
Mushalla Al-Mustaqim

Pengukuran dilanjut dengan menggunakan Kompas digital dan terlihat bahwa azimuth arah kiblat mushalla Al-Mustqim tidak akurat dikarenakan azimuth masjid tersebut sebesar 287°.

3) Masjid Al-Amin

Gambar 4.7
Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Easy Qibla
Masjid Al-Amin

Gambar di atas merupakan penampakan masjid Al-Amin jika dilihat dari aplikasi Easy Qibla menunjukkan bahwa bangun masjid di atas kurang akurat karena kurang kearah barat.

Berikut perhitungan arah masjid Al-Amin :

$$\text{rumus} = \frac{\cos(\phi B)\tan(\phi A) - \sin(\phi B)\cos(\lambda B-\lambda A)}{\sin(\lambda B-\lambda A)}$$

cos -5º4’47’’	= 0,996072464 x
tan 21º25’21’’	= 0,392348795 =
cos ϕB tan ϕA	= 0,390807831
sin -5º4’47’’	= -0,088541778 x
cos 65º28’39’’	= 0,415050551 =
sin ϕB cos λB-λA	= -0,036749313
	= 0,427557144
sin 65º28’39’’	= 0.909798351 **:**
cotan B	= 0,470886463
arah kiblat	= 64º47’5’’

Gambar 4.8
Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Rashdul Kiblat
Masjid Al-Amin

Gambar di atas pada masjid Al-Amin terlihat teras sisi kanan bayang-bayang melebar sedangkan sisi kiri masjid sejajar terkena bayang-bayang masjid. Sisi kiri bayang-bayang tepat jatuh pada tretesan air mulai bagian depan hingga kebelakang sedangkan sisi kanan tidak. Hal ini berarti masjid Al-amin menunjukkan bahwa arah kiblat tersebut akurat.

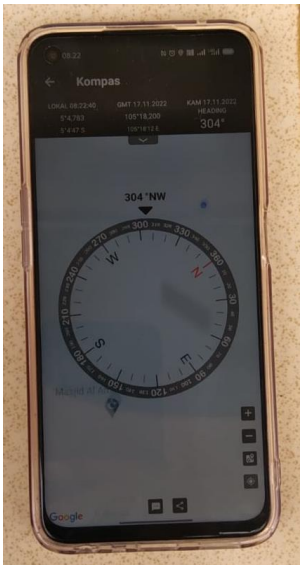

Gambar 4.9
Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Kompas
Masjid Al-Amin

Pengukuran dilanjut dengan menggunakan Kompas digital dan terlihat bahwa azimuth arah kiblat masjid Al-Amin tidak akurat dikarenakan azimuth masjid tersebut sebesar 304° atau terlalu ke utara.

4) Masjid Pondok Pesantren Al-Muhsin

Gambar 4.10
Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Easy qibla
Masjid Pondok Pesantren Al-Muhsin

Pada gambar 4.12 merupakan penampakan masjid Pondok Pesantren Al-Muhsin jika dilihat dari aplikasi Easy Qibla menunjukkan bahwa bangun masjid di atas kurang kearah utara yang seharusnya titik biru diatas sejajar dengan bangunan masjid sehingga bisa dikatakan akurat.

Berikut perhitungan arah masjid Ponpes Al-Muhsin :

$$\text{rumus} = \frac{\cos(\phi B)\tan(\phi A) - \sin(\phi B)\cos(\lambda B-\lambda A)}{\sin(\lambda B-\lambda A)}$$

cos -5º4’50’’ = 0,996071176 x
tan 21º25’21’’ = 0,392348795 =
cos ϕB tan ϕA = 0,390807325

sin -5º4’50’’ = -0,088556265 x
cos 65º28’44’’ = 0,415028497 =
sin ϕB cos λB-λA = -0,036753373
= 0,42760698

sin 65º28’44’’ = 0.909808411 **:**
cotan B = 0,469945862
arah kiblat = 64º49’44’’

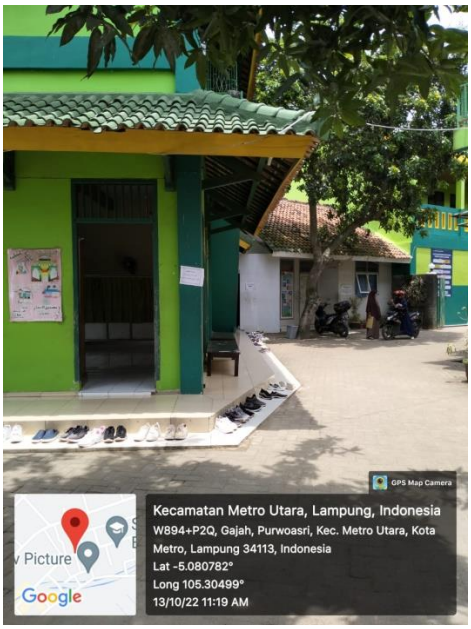

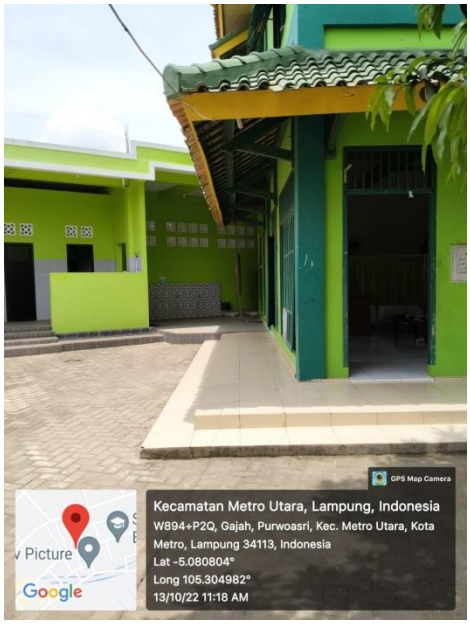

Gambar 4.11
Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Rashdul Kiblat
Masjid Pondok Pesantren Al-Muhsin

Gambart di atsa menunjukkan bahwa sisi sebelah kiri bayang-bayang masjid lurus dengan tepi keramik, sedangkan sebelah kanan bayang-bayang melebar ke depan. Hal ini menunjukkan bahwa masjid ini tidak akurat.

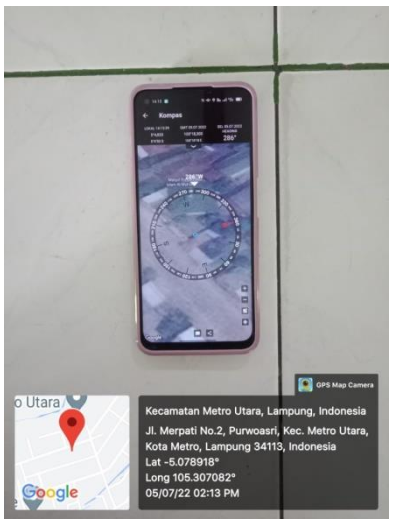

Gambar 4.12
Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Kompas
Masjid Pondok Pesantren Al-Muhsin

Pengukuran dilanjut dengan menggunakan Kompas digital dan terlihat bahwa azimuth arah kiblat masjid Pondok Pesantren Al-Muhsin tidak akurat dikarenakan azimuth masjid tersebut sebesar 286° yang berarti kurang kearah utara.

b. Kelurahan Karangrejo

1) Masjid Al-Hidayah

Gambar 4.13
Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Easy Qibla
Masjid Al-Hidayah

Gambar di atas merupakan penampakan masjid Al-Hidayah jika dilihat dari aplikasi Easy Qibla menunjukkan bahwa bangun masjid di atas tidak sejajar sehingga kurang kearah utara yang mengakibatkan masjid tersebut tidak akurat.

Berikut perhitungan arah masjid Al-Isro' :

$$\text{rumus} = \frac{\cos(\phi B)\tan(\phi A) - \sin(\phi B)\cos(\lambda B - \lambda A)}{\sin(\lambda B - \lambda A)}$$

cos -5º5'4''	= 0,996065163 x
tan 21º25'21''	= 0,392348795 =
cos ϕB tan ϕA	= 0,390804966
sin -5º5'4''	= -0,088469341 x
cos 65º'30'23''	= 0,414591772 =
sin ϕB cos λB-λA	= -0,03674228
	= 0,427547766
sin 65º30'23''	= 0.910007506 **:**
cotan B	= 0,469828834
arah kiblat	= 64º50'4''

Gambar 4.14
Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Rashdul Kiblat
Masjid Al-Hidayah

Gambar di atas menggunakan metode *rashdul kiblah* terlihat bahwa bayang-bayang masjid dari sisi arah kanan semakin kebelakang semakin masuk sedangkan arah sisi kiri semakin kebelakang semakin melebar sehingga tidak tepat jatuh pada tretesan air hal ini menunjukkan bahwa arah kiblat masjid tidak akurat.

Gambar 4.15
Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Kompas
Masjid Al-Hidayah

Pengukuran dilanjut dengan menggunakan Kompas digital dan terlihat bahwa azimuth arah kiblat masjid Al-Hidayah tidak akurat dikarenakan azimuth masjid tersebut sebesar 281° atau kurang kearah utara.

2) Masjid Al-Isro

Gambar 4.16
Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Easy Qibla
Masjid Al-Isro

Gambar di atas merupakan penampakan masjid Al-Isro' jika dilihat melalui aplikasi Easy Qibla gambar di atas menunjukkan bahwa bangunan masjid tidak sejajar dengan garis ka'bah tetapi jauh melenceng dari garis ka'bah tersebut sehingga mengakibatkan masjid tersebut jauh dari kata akurat.

Berikut perhitungan arah masjid Al-Isro' :

$$\text{rumus} = \frac{\cos(\phi B)\tan(\phi A) - \sin(\phi B)\cos(\lambda B-\lambda A)}{\sin(\lambda B-\lambda A)}$$

cos -5º5'7''	= 0,996063874 x
tan 21º25'21''	= 0,392348795 =
cos ϕB tan ϕA	= 0,39080446
sin -5º5'7''	= -0,088638359 x
cos 65º'29'43''	= 0,414768238 =
sin ϕB cos λB-λA	= -0,036764375
	= 0,427568835
sin 65º'29'43''	= 0.909927089 **:**
cotan B	= 0,469893511
arah kiblat	= 64º49'53''

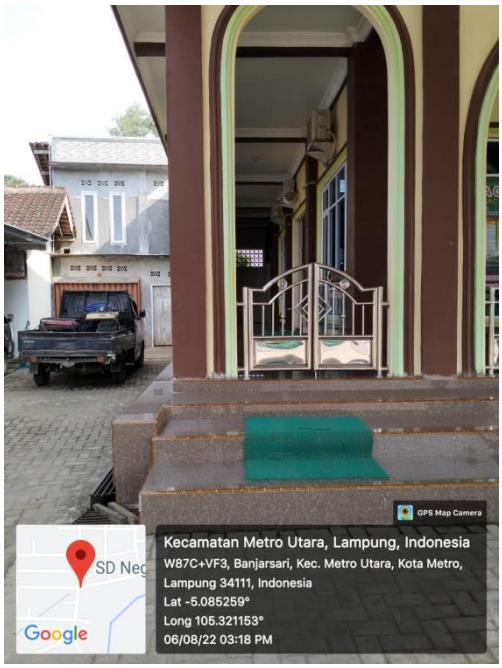

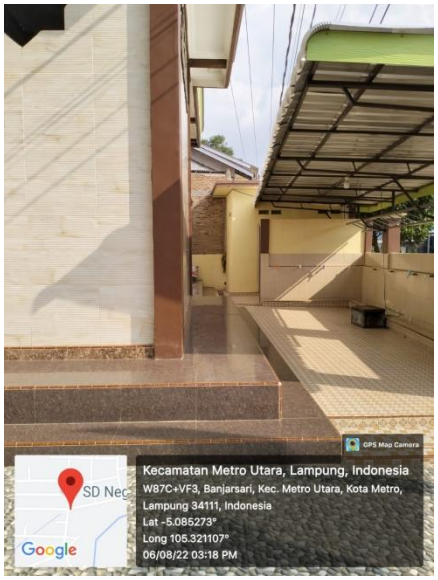

Gambar 4.17
Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Rashdul Qibla
Masjid Al-Isro

Gambar di atas merupakan hasil menggunakan metode *rashdul qiblah* bahwa dari sisi kanan terlihat bayang-bayang sinar matahari tidak sejajar dengan tretesan air dan justru sinar matahari mengenai tembok masjid sedangkan disisi kiri sama sekali tidak terkena sinar matahari sehingga dalam hal ini arah kiblat arah kiblat masjid tidak akurat.

Gambar 4.18
Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Kompas
Masjid Al-Isro

Pengukuran selanjutnya dilanjut dengan menggunakan Kompas digital dan pada gambar di atas terlihat bahwa azimuth arah kiblat pada masjid Al-Isro' tidak akurat dikarenakan azimuth pada masjid Al-Isro' sebesar 274° atau terjadi penyimpangan sebesar 20°.

3) Masjid Imam Syafi'I

Gambar 4.19
Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Easy Qibla
Masjid Imam Syafi'i

Gambar di atas merupakan penampakan masjid Imam Syafi'I jika dilihat melalui aplikasi Easy Qibla gambar di atas menunjukkan bahwa bangunan masjid sejajar dengan garis ka'bah sehingga masjid Imam Syafi'I tersebut bisa dikatakan akurat.

Berikut perhitungan arah masjid Imam Syafi'i :

$$\text{rumus} = \frac{\cos(\phi B)\tan(\phi A) - \sin(\phi B)\cos(\lambda B-\lambda A)}{\sin(\lambda B-\lambda A)}$$

cos -5º5'17''	= 0,996059575 x
tan 21º25'21''	= 0,392348795 =
cos ϕB tan ϕA	= 0,390802774
sin -5º5'17''	= -0,08868665 x
cos 65º'30'36''	= 0,414534418 =
sin ϕB cos λB-λA	= -0,036763668
	= 0,427566442
sin 65º'30'36''	= 0.910033634 **:**
cotan B	= 0,469835867
arah kiblat	= 64º50'3''

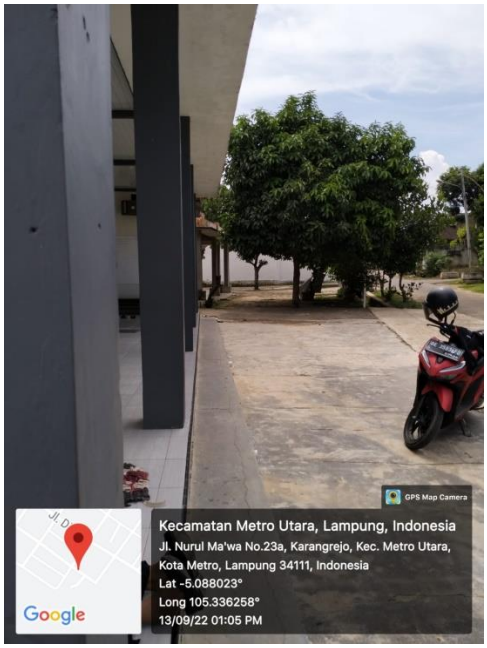

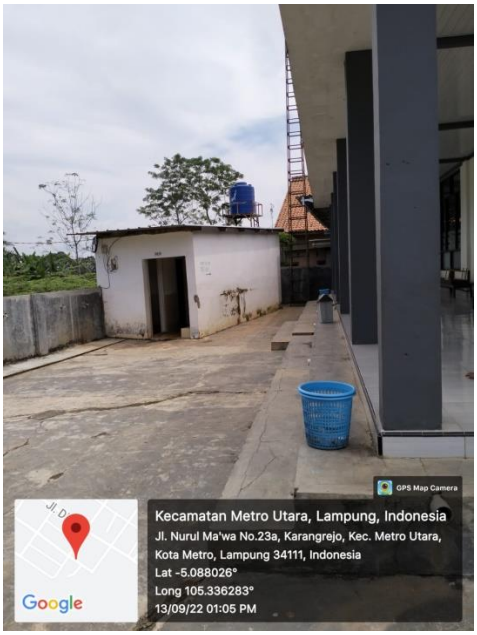

Gambar 4.20
Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Rashdul Kiblat Masjid Imam Syafi'i

Gambar masjid di atas merupakan hasil menggunakan metode *rashdul qiblah* dilihat bahwa dari sisi kiri terlihat bayang-bayang sinar matahari yang sejajar dengan tretesan air sehingga dalam hal ini arah kiblat arah kiblat masjid Imam Syafi'i akurat.

Gambar 4.21
Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Kompas
Masjid Imam Syafi'i

Pengukuran dilanjut dengan menggunakan Kompas digital dan pada gambar di atas terlihat bahwa azimuth arah kiblat masjid Imam Syafi'i bisa dikatakan akurat karena azimuth masjid tersebut sebesar 293°.

4) Mushalla Nurul Ma'wa

Gambar 4.22
Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Easy Qibla
Mushalla Nurul Ma'wa

Gambar di atas merupakan penampakan mushalla Nurul Ma'wa jika dilihat melalui aplikasi Easy Qibla gambar di atas menunjukkan bahwa bangunan masjid sejajar dengan garis ka'bah tersebut.

Berikut perhitungan arah mushalla Nurul Ma'wa :

$$\text{rumus} = \frac{\cos(\phi B)\tan(\phi A) - \sin(\phi B)\cos(\lambda B-\lambda A)}{\sin(\lambda B-\lambda A)}$$

cos -5º5'2''	= 0,996066022 x
tan 21º25'21''	= 0,392348795 =
cos ϕB tan ϕA	= 0,390805303
sin -5º5'2''	= -0,088614214 x
cos 68º'30'14''	= 0,366438074 =
sin ϕB cos λB-λA	= -0,032471621
	= 0,423276913
sin 68º'30'14''	= 0.930442441 **:**
cotan B	= 0,45492004
arah kiblat	= 65º32'18''

Gambar 4.23
Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Rashdul Kiblat
Mushalla Nurul Ma'wa

Gambar masjid di atas merupakan hasil menggunakan metode *rashdul qiblah* dapat dilihat bahwa dari sisi kanan terlihat bayang-bayang atap yang jatuh tepat pada tretesan air dari bagian depan sampai bagian belakang masjid sedangkan disisi bagian kiri sama sekali tidak terkena sinar matahari dikarenakan disamping bangunan masjid ada tembok yang menghalangi dan adanya tempat wudhu tetapi dalam hal ini bahwa arah kiblat mushalla Nurul Ma'wa akurat.

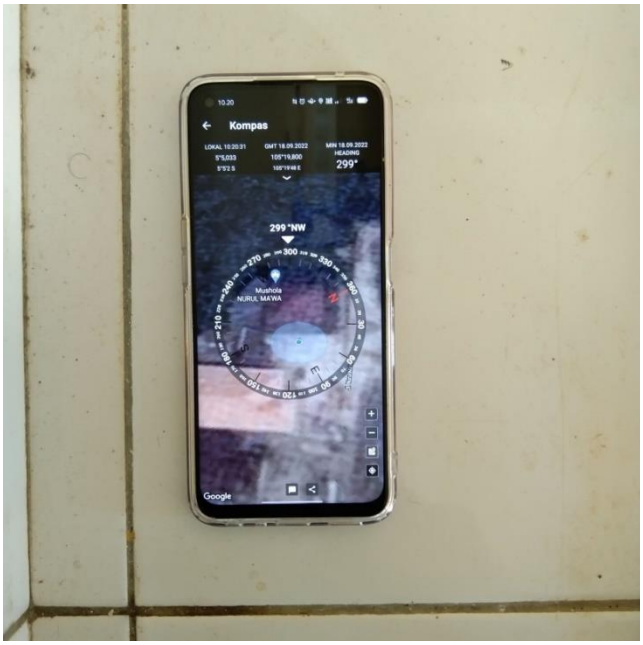

Gambar 4.24
Pengukuran Arah Kiblat dengan Metode Kompas
Mushalla Nurul Ma'wa

Pengukuran dilanjut dengan menggunakan Kompas digital dan terlihat bahwa azimuth arah kiblat masjid Nurul Ma'wa yang tidak akurat atau kurang kearah kebarat dikarenakan azimuth masjid tersebut sebesar 299°.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di atas dengan menggunakan tiga metode mendapatkan hasil bahwa masjid atau mushalla yang ada di Purwoasri yang akurat lebih banyak dibandingkan dengan masjid atau mushalla yang ada di Karangrejo.

Sebelum peneliti mengukur masjid atau mushalla sudah terlebih dahulu diukur oleh takmir masjid berikut hasil pengukuran masjid atau mushallah yang terdahulu:

Pertama Masjid Ar-Rahim pada saat pembangunan masjid arah kiblat diukur langsung oleh pihak kemenag menggunakan kompas. Kedua,

Masjid Imam Syafi'I pada saat pembangunan masjid arah kiblat masjid diukur dengan menggunakan kompas oleh Mas Ilham yaitu orang yang paham tentang ilmu falak. Ketiga, Mushalla Nurul Ma'wa pada saat pembangunan diukur dengan kompas oleh pak ustadz. Keempat, Masjid Al-Isro' pada saat pembangunan arah kiblat masjid diukur dengan bantuan dari pihak kemenag. Kelima Masjid Al-Hidayah pada saat pembangunan arah kiblat masjid diukur dengan mengikuti panduan orang dahulu. Keenam, Masjid Al-amin pada saat awal pembangunan arah kiblat masjid diukur dengan menggunakan bayang-bayang matahari kemudian pada saat direnovasi diukur ulang dengan menggunakan kompas oleh mahasiswa dari IAIMNU yaitu Bpk. Mariyanto. Ketujuh, Masjid Ponpes Al-Muhsin pada saat awal pembangunan arah kiblat diukur dengan menggunakan kompas oleh pak ustadz. Kedelapan, Mushalla Al-Mustaqim pada saat pembangunan arah kiblat diukur dengan menggunakan kompas oleh masyarakat sekitar. Dari penjelasan di atas terdapat beberapa perbedaan metode pengukuran dari masing-masing masjid maupun mushalla.

2. Keakuratan Arah Kiblat Masjid Di Kecamatan Metro Utara

a. Akurat

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang dilakukan terhadap 8 (delapan) masjid atau mushalla di Purwoasri dan Karangrejo ada 2 Masjid dan 1 Mushalla yang tepat arah kiblatnya yaitu Masjid Ar-Rahim, Mushalla Al-Mustaqim, dan Masjid Imam Syafi'i.

Pada Masjid Ar-Rahman titik Azimutnya berada pada 293° yang dimana itu termasuk pada titik Azimut yang akurat. Sedangkan Mushalla Nurul Ma'wa titik Azimutnya berada pada 295° dan Masjid Imam Syafi'I titik Azimutnya 293°.

Hasil di atas bisa dikatakan akurat sebabnya tempat atau lahan masjid yang pas sehingga dalam pembangunan tidak ada hambatan dalam pembangunan. Lalu dengan menggunakan metode pengukuran yang tepat juga bisa menyebabkan masjid atau mushalla di atas arah kiblatnya akurat.

b. Tidak / Kurang akurat

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan peneliti terdapat 5 (lima) Masjid atau Mushalla yang mengalami ketidak tepatan pada arah kiblat. Arah kiblat Indonesia berkisar 290-295 sedangkan di Pulau Sumatera arah kiblat berkisar pada 291° sampai 295° derajat. Berikut beberapa masjid dan mushalla yang menurut peneliti tidak/kurang akurat. Yang pertama Masjid Ponpes Al-Muhsin yang dimana titik Azimutnya 286° mengalami penyimpangan sebesar 9° derajat. Kedua, Masjid Al-Amin yang dimana Azimutnya adalah 299° mengalami penyimpangan sebesar 4° derajat. Ketiga mushalla Nurul Ma'wa yang Azimutnya 299° yang menyimpang 4° derajat. Keempat Masjid Al-Isro' yang Azimutnya 274° yang dimana menyimpang sebesar 24° derajat. Dan yang terakhir Masjid Al-Hidayah yang Azimutnya 281° mengalami penyimpangan sebesar 14° derajat.

Penyebab dari ketidak akuratan kiblat masjid yang pertama pada Masjid Al-Isro' dikatakan oleh takmir masjid Bapak Tukirin bahwasanya "dikarenakan lahan yang sempit sehingga bangunanya miring dan tidak akurat lalu dekatnya lahan masjid dengan tiang listrik sehingga pada saat pembangunan masjid bangunannya dibuat menyerong ke utara". Kedua Masjid Al-Hidayah dikatakan oleh takmir masjid yaitu Bapak Kholil bahwasanya "ketidak akuratan sebab pada saat sudah direnovasi dilakukannya pengukuran ulang tetapi terjadi perbedaan dua pendapat yang dimana pendapat pertama menginginkan pengukuran ulang arah kiblat dengan menggunakan ilmu falak tetapi pendapat yang kedua mengatakan bahwa ketidakmauan untuk mengukur ulang karena mereka percaya bahwa arah kiblat sebelumnya sudah pas sehingga mau tidak mau pendapat pertama tidak dipakai ditakutkannya terjadi perpecahan antara kedua belah pihak". Ketiga, Mushalla Nurul Ma'wa dikatakan oleh takmir masjid Bapak Tohir bahwasanya "sebenarnya pada saat pembangunan mushalla diukur menggunakan kompas tetapi pada saat pembangunan masjid sedikit keutara". Keempat, Masjid Al-Amin, dikatakan oleh takmir masjid yaitu Bapak Asngari, "pada saat pembangunan dilakukan dengan menggunakan kompas oleh mahasiswa dari IAIM Ma'arif NU Kota Metro, kemungkinan pada saat pembangunan terjadi pergeseran bangunan". Kelima, Pondok Pesantren Al-Al-Muhsin, dijelaskan oleh Ustadz Ahmad bahwa "pada saat pembangunan masjid dilakukan

menggunakan pengukuran oleh pihak Kemenag dan pihak Kemenag mengatakan bahwa sudah sesuai dengan sudut yang berlaku".

Berikut tabel ringkasan terkait akurat dan tidak akurat masjid di Purwoasri dan Karangrejo:

Tabel 4.1
Ringkasan Akurasi Arah Kiblat di Masjid
Kecamatan Metro Utara Kota Metro

No	Nama Masjid	Kondisi Kiblat	Akurat / Tidak Akurat
1.	Masjid Ar-Rahim	Titik azimut 293°	Tidak akurat
2.	Masjid Ponpes Al-Muhsin	Titik azimuth 286°	Tidak akurat
3.	Masjid Imam Syafi'i	Titik azimuth 293°	Akurat
4.	Masjid Al-Isro'	Titik azimuth 274°	Tidak akurat
5.	Musholla Nurul Ma'wa	Titik azimuth 299°	Tidak akurat
6.	Masjid Al-Hidayah	Titik azimuth 281°	Tidak akurat
7.	Musholla Al-Mustaqim	Titik azimuth 295°	Akurat
8.	Masjid Al-Amin	Titik azimuth 299°	Tidak akurat

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa tingkat akurasi arah kiblat masjid yang ada di Kecamatan Metro Utara cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari penelitian terhadap 8 (delapan) masjid atau mushalla di Purwoasri dan Karangrejo ada 1 Masjid dan 1 Mushalla yang tepat arah kiblatnya yaitu Mushalla Al-Mustaqim, dan Masjid Imam Syafi'i. Mushalla Nurul Ma'wa titik Azimutnya berada pada 295° dan Masjid Imam Syafi'I titik Azimutnya 293°. Sedangkan yang tidak akurat terdapat 6 (enam) Masjid atau Mushalla yaitu pertama, Pada Masjid Ar-Rahman titik Azimutnya berada pada 293° yang dimana terjadi penyimpangan 2 ° yaitu kurang akurat. Keuda Ponpes Al-Muhsin yang dimana titik Azimutnya 286° mengalami penyimpangan sebesar 9° derajat. Ketiga, Masjid Al-Amin yang dimana Azimutnya adalah 299° mengalami

penyimpangan sebesar 4° derajat. Keempat mushalla Nurul Ma'wa yang Azimutnya 299° yang menyimpang 4° derajat. Kelima Masjid Al-Isro' yang Azimutnya 274° yang dimana menyimpang sebesar 24° derajat. Dan yang terakhir Masjid Al-Hidayah yang Azimutnya 281° mengalami penyimpangan sebesar 14° derajat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hal ini dapat dilihat dari penelitian terhadap 8 (delapan) masjid atau mushalla di Purwoasri dan Karangrejo ada 1 Masjid dan 1 Mushalla yang tepat arah kiblatnya yaitu Mushalla Al-Mustaqim, dan Masjid Imam Syafi'i. Mushalla Nurul Ma'wa titik Azimutnya berada pada 295° dan Masjid Imam Syafi'I titik Azimutnya 293°. Sedangkan yang tidak akurat terdapat 6 (enam) Masjid atau Mushalla yaitu pertama, Pada Masjid Ar-Rahman titik Azimutnya berada pada 293° yang dimana terjadi penyimpangan 2 $^{\circ}$ yaitu kurang akurat. Keuda Ponpes Al-Muhsin yang dimana titik Azimutnya 286° mengalami penyimpangan sebesar 9° derajat. Ketiga, Masjid Al-Amin yang dimana Azimutnya adalah 299° mengalami penyimpangan sebesar 4° derajat. Keempat mushalla Nurul Ma'wa yang Azimutnya 299° yang menyimpang 4° derajat. Kelima Masjid Al-Isro' yang Azimutnya 274° yang dimana menyimpang sebesar 24° derajat. Dan yang terakhir Masjid Al-Hidayah yang Azimutnya 281° mengalami penyimpangan sebesar 14° derajat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut:

4. Diharapkan kepada pemerintah dan Kementerian Agama Kota Metro yang berkompeten agar melakukan verifikasi ulang arah kiblat masjid agar kemelencengan setiap masjid dapat diperbaiki.
5. Kepada pengurus masjid dan mushalla jika ragu akan ketepatan arah kiblatnya, diharapkan bertanya kepada lembaga-lembaga yang kiranya dapat diminta sarannya dalam menentukan arah kiblat seperti Kantor Urusan Agama atau Departemen Agama yang berada di wilayah masing-masing
6. Kepada masyarakat hendaklah memperhatikan arah kiblat masjid atau mushalla, karena dengan keakuratan arah kiblat akan membuat kesempurnaan dalam beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Sapri dan Muhammad Ansori. "Penentuan Arah Kiblat Menggunakan Kompas Easy Qiblat 3 In 1 Pada Handphone Android Study Penelitian di Masjid An Nur Pare Kediri" 2 2021

Amir, Rahma dan Muh Taufiq Amin. "Kalibrasi Arah Kiblat Masjid Di Kecamatan Makassar Kota Makassar" *Hisabuna. Jurnal Ilmu Falak.* Vol. 3. No.1. 2020.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Bandung: CV. Diponegoro, 2005

Fakhrudin, Muhammad. "Analisis Proses Penentuan Arah Kiblat Masjid Baitul Makmur PT Indoffod CBP Sukses Makmur TBK Food Ingredient Division Tugurejo Semarang". *Skripsi.* UIN Walisongo Semarang, 2018.

Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi.* Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.

Hidayat, Arif. "Penentuan Arah Kiblat pada Masjid-masjid di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon Bedasarkan Ilmu Astronomi/Falak. *Skripsi.* IAIN Syekh Nurjati, 2013.

Izzuddin, Ahmad. *Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya.* Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Jamil, A. "Akurasi Arah Kibatl Masjid di Kota Metro". *Jurnal Tapis.* Vol. 11. No. 02. 2011.

_____. *Ilmu Falak Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Amzah 2009.

Jamil, A. dan Nurhayaatun Mu'minin. *Arah Kiblat Kajian Integratif Fikih dan Sains.* Yogyakarta: Idea Press, 2019.

Jamil, A. dan Sakirman. *Rashdul Qiblah Global dan Lokal Teori dan Praktik.* Yogyakarta: Idea Press, 2019.

Kasiran, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif.* Malang: UIN-Malika Press, 2010.

Maskufa. *Ilmu Falak.* Gaung Persada: Jakarta, 2010.

Mutmainnah. “Kiblat Dan Kakbah Dalam Sejarah Perkembangan Fikih. ” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman.* Vol. 7. No. 1 14 Juni 2017.

Nurmila, Ila. “Metode Azimuth Kiblat dan Rashd Al-Qiblat dalam Penentuan Arah Kiblat. *Istinbath*. Volume 15. Nomor 2, 2020.

Putra, Alfirdaus. *Cepat dan Tepat Menentukan Arah Kiblat.* Yogyakarta: Penerbit Elmantra, 2015.

Rosyadi, Fahmi Fatwa Satria Hamdani. Ramdan Fawzi. dan Rifki Gapuraning Syahid. “Pendampingan Pengukuran Arah Kiblat Masjid di Rancabango Garut. ” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 18. no. 1 16 Oktober 2018: 19. https: //doi.org/10.21580/ dms.2018.181.2911.

Sakirman. “Formulasi Baru Arah Kiblat: Memahami Konsep Rasydul Kiblat Harian Indonesia. ” *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum* 16. no. 1 31 Maret 2018: 1. https: //doi.org/10.32694/010440.

Sari, Diah Prawitha. “Berpikir Matematis Dengan Metode Induktif. Deduktif. Analogi Integratif dan Abstrak”. *Della-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika 5.* No. 1/April 2016.

Siregar, Apri Yudiansyah. “Ppenentuan Titik Akurasi Arah Kiblat menurut Imam Ibn Rusyd dan Imam An-Nawawi”. *Skripsi.* UIN Sumatera Utara Medan, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Syarif, Muh Rasywan. “Problematika Arah Kiblat dan Aplikasi Perhitungannya”. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika.* Vol. 9. No. 2. Desember, 2012.

Usman, Husaini dan Purnomo Setia Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial. 2 ed.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Yusuf, Muhammad. “Peninjauan Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Mattiro Bulu’ Kabupaten Pinrang Suatu Perbandingan Teori dan Praktek”. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar, 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*.www.metrouniv.ac.id; *email*: syariah.iainmetro@gmail.com

Nomor : B-...0769.../In.28.2/D.1/PP.00.9/04/2021 08 April 2021
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:
Husnul Fatarib, Ph.D.
di - Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : BERLIA SUKMAWATI
NPM : 1802031003
Fakultas : Syariah
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyyah)
Judul : PENENTUAN ARAG KIBLAT YANG TIDAK SESUAI DENGAN KIBLAT YANG BENAR (AKURASI ARAH KIBLAT MASJID AL AMIN PURWOASRI KEC. METRO UTARA)

Dengan ketentuan :
1. Membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi.
2. Pembimbing mengoreksi Proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi.
3. Bimbingan Proposal terdiri dari : A). Latar Belakang Masalah, B). Rumusan Masalah, C). Tujuan dan Manfaat Penelitian, D). Penelitian Relevan, E). Landasan Teori, F). Metode Penelitian, G).Outline, H). Rancangan Waktu Penelitian.
4. Membimbing revisi Proposal pasca seminar.
5. Membimbing APD dan menyetujuinya.
6. Membimbing Bab IV dan Bab V.
7. Mengoreksi kelengkapan berkas Skripsi secara keseluruhan sebelum dimunaqosyahkan.
8. Memastikan kevalidan data penelitian kepada informan/Lembaga tempat penelitian (jika penelitian lapangan).
9. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
10. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
11. Diwajibkan memperhatikan jumlah besaran plagiarisme dengan ambang batas maksimal 25 %, sesuai Surat Edaran Rektor IAIN Metro No.017 tahun 2020.
12. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
    a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
    b. Isi ± 3/6 bagian.
    c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Siti Zulaikha

ALAT PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Akurasi Arah Kiblat Masjid Di Kecamatan Metro Utara

(Analisis Aplikasi Easy Qibla & Rashdul Qiblat)

A. Wawancara

1. Wawancara dengan narasumber

a. Masjid ini dibangun sejak kapan?

b. Pada saat pembangunan awal masjid dilakukan pengukuran dengan metode apa?

c. Apakah masjid sudah pernah dilakukan renovasi?

d. Jika sudah pernah direnovasi berapa kali dilakukan renovasi?

e. Jika sudah apakah dilakukan pengukuran ulang arah kiblat?

B. Dokumentasi

1. Dokumentasi wawancara dengan takmir masjid.

C. Observasi

1. Observasi digunakan untuk mengamati akurasi arah kiblat masjid.

Metro, 1[illegible] Agustus 2022

Mengetahui
Pembimbing

Mahasiswa Ybs

Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 19740104 199903 1 004

Berlia Sukmawati
NPM. 1802031003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.syariah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: syariah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1545/In.28/D.1/TL.00/09/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
CAMAT METRO UTARA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1544/In.28/D.1/TL.01/09/2022, tanggal 15 September 2022 atas nama saudara:

Nama	:	**BERLIA SUKMAWATI**
NPM	:	1802031003
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan	:	Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyyah)

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di METRO UTARA, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DI KECAMATAN METRO UTARA (ANALISIS APLIKASI EASY QIBLA & RASHDUL QIBLAT)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 September 2022
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.syariah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: syariah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 1544/In.28/D.1/TL.01/09/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Syari`ah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**BERLIA SUKMAWATI**
NPM	:	1802031003
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan	:	Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyyah)

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di METRO UTARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DI KECAMATAN METRO UTARA (ANALISIS APLIKASI EASY QIBLA & RASHDUL QIBLAT)".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 15 September 2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002

MENGETAHUI
Mengetahui
Pejabat Setempat

ANTON HARTONO, SE.MM
NIP 19811026 200804 1 002

PEMERINTAH KOTA METRO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl.Imam Bonjol No.15 Telp. (0725)41128,Kode Pos.34111

REKOMENDASI IZIN RESEARCH/SURVEY/PENGABDIAN/PENELITIAN/KKN/KKL/KKS/PPL
NOMOR : 800 /220/ B-6 / 2022

MEMBACA : Surat Dari Dekan Fakultas Syariah IAIN Metro,Tanggal: 15 September 2022, Perihal Permohonan izin Research.

MENGINGAT :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014, Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2019, tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Metro.

MEMPERHATIKAN : MAKSUD SURAT TERSEBUT.

DENGAN INI MEMBERIKAN REKOMENDASI KEPADA

N a m a	:	**BERLIA SUKMAWATI**
NPM	:	1802031003
NIK	:	1872015111000005
Alamat	:	Purwoasri, Metro Utara
Pekerjaan/Jabatan	:	Mahasiswa
Lokasi Penelitian	:	Kecamatan Metro Utara
Jangka waktu	:	02 Bulan
Pengikut /Anggota	:	-
Penanggung Jawab	:	Dekan Fakultas Syariah IAIN Metro
Tujuan	:	Mengadakan Research/Survey/Penelitian/KKN/PPL/PKL/Riset/Magang yang disertai dengan judul " **AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DI KECAMATAN METRO UTARA (Analisis Aplikasi Easy Qibla & Rashdul Qiblat)".**
Catatan	:	1. Setelah selesai mengadakan Research/Survey/Pengabdian/Penelitian/KKN/KKL/KKS/PPL agar dapat melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Walikota Metro Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Metro. 2. Tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain diluar izin yang diberikan dan apabila terjadi penyimpangan maka Izin dicabut.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 21 September 2022

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA METRO

Dra. ROSITA, M.M
Pembina Utama Muda
NIP. 197003151990032001

Tembusan :
1. Walikota Metro (sebagai laporan)
2. Kapolres Metro
3. Dandim 0411/KM
4. Inspektur Kota Metro
5. Kepala Sat Pol PP Kota Metro

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

IAIN METRO

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1169/In.28/S/U.1/OT.01/09/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: Berlia Sukmawati
NPM	: 1802031003
Fakultas / Jurusan	: Syari'ah/ Ahwal Al-Syakhshiyyah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1802031003

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 26 September 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.syariah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: syariah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI KESAMAAN (*SIMILARITY CHECK*)
No. 1625 /In.28.2/J-AS/PP.00.9/09/2022

Ketua Jurusan Ahwal Syakhshiyyah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	BERLIA SUKMAWATI
NPM	:	1802031003
Jurusan	:	Ahwal Syakhshiyyah
Jenis Dokumen	:	skripsi
Judul	:	AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DI KECAMATAN METRO UTARA (ANALISIS APLIKASI EASY QIBLA & RASHDUL QIBLAT)

Karya ilmiah yang bersangkutan dengan judul di atas, telah melalui proses uji kesamaan (*similarity check*) menggunakan aplikasi *Turnitin*, dengan hasil presentase kesamaan : 24 **%**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 27 September 2022
Ketua Jurusan Ahwal Syakhshiyyah,

Dr. Riyan Erwin Hidayat, M. Sy

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Berlia Sukmawati** **Fakultas/Jurusan** : **Syariah / AS**
NPM **1802031003** **Semester/TA** : **IX/2022**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 13/9 2022	Acc APD/ Instrument dilengkapi lagi lengkapi ulah kesimpulan dan.	
	Selasa 20/9 2022	Sistematika BAB IV bagian B & C diperbaiki	
	Rabu 21/9 2022.	Acc skripsi untuk diujikan	

Dosen Pembimbing

Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 19740104 199903 1 004

Mahasiswa ybs,

Berlia Sukmawati
NPM. 1802031003

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : **Berlia Sukmawati** **Fakultas/Jurusan** : **Syariah / AS**
NPM : **1802031003** **Semester/TA** : **VII/2021**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 27/11 2021	- LBM dipersiapkan dalam penelitian : survey ke 3 masjid, yg survey terlebih/mereka penerapan dari kitabat di masing² masjid. - Sumber data harus representasi dari 3 masjid tsb	
	Senin 20/12 2021	- Sumber data ditambahkan tenaga ahli (dari usur kenazir) - Latar belakang dipersiapkan lagi dalam penelitian. - tambahkan teori tg faktor² pengaruh asal kabupaten.	
	Selasa 4/1, 2022	Acc LBM	

Dosen Pembimbing

Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 19740104 199903 1 004

Mahasiswa ybs,

Berlia Sukmawati
NPM. 1802031003

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : **Berlia Sukmawati** **Fakultas/Jurusan** : **Syariah / AS**
NPM :**1802031003** **Semester/TA** : **VIII/2022**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senen 31/1 2022	Aca proposal untuk dayika	
	Senen 20/6 -2022	Aca pt outline skripsi dt Dimulai penulisan skripsi mengikuti OUT LINE	

Dosen Pembimbing

Husnul Fatarib, Ph.D
NIP. 19740104 199903 1 004

Mahasiswa ybs,

Berlia Sukmawati
NPM. 1802031003

PETIKAN WAWANCARA

No	Pertanyaan	Takmir	Masjid	Jawaban
1.	Masjid dibangun sejak kapan?	Bpk. Maksum	Masjid Ar-Rahim	Masjid dibangun sejak tahun 1999, dengan dana awal 17jt dana tersebut hasil dari sumbangan masyarakat sekitar.
	Pada saat pembangunan awal masjid dilakukan dengan menggunakan metode apa?			Pada saat pembangunan masjid masyarakat purwoasri memanggil orang dari kemenag langsung untuk mengukur arah kiblat.
	Apakah masjid sudah pernah dilakukan renovasi?			Masjid Ar-rahim tidak pernah melakukan renovasi melainkan hanya menyempurnakan bangunan masjid disetiap tahunnya. sampai saat ini masih terus dilakukan penyempurnaan bangunan.
	Jika sudah pernah direnovasi berapa kali dilakukan renovasi?			-
	Jika sudah apakah dilakukan pengukuran ulang arah kiblat?			-
2.	Masjid dibangun sejak kapan?	Bpk. Arif	Masjid Imam Syafi'I	Masjid Imam Syafi'I dibangun pada akhir tahun 2017 dan selesai pada tahun 2018 sudah dipakai mulai bulan Maret.
	Pada saat pembangunan awal masjid dilakukan dengan			Pada saat pembangunan masjid Imam Syafi'I menggunakan kompas

No	Pertanyaan	Takmir	Masjid	Jawaban
	menggunakan metode apa?			yang dilakukan oleh mas Ilham yaitu orang yang mengerti atau paham tentang arah kiblat.
	Apakah masjid sudah pernah dilakukan renovasi?			Masjid imam syafi'I belum pernah melakukan renovasi karena masjid ini merupakan masjid baru.
	Jika sudah pernah direnovasi berapa kali dilakukan renovasi?			-
	Jika sudah apakah dilakukan pengukuran ulang arah kiblat?			-
3.	Masjid dibangun sejak kapan?	Bpk. Tohir	Musholla nurul ma'wa	Musholla nurul ma'wa dibangun sekitar tahun 1990an pada awalnya mushollah ini merupakan tanah wakaf. mushollah ini pun dibangun dengan dana sumbangan jamaah.
	Pada saat pembangunan awal masjid dilakukan dengan menggunakan metode apa?			Pada saat pembangunan mushollah nurul ma'wa menggunakan kompas manual dan yang mengukur tersebut adalah pak ustad.
	Apakah masjid sudah pernah dilakukan renovasi?			Musholla nurul ma'wa tidak pernah melakukan renovasi melainkan hanya menyempurnakan bangunannya saja.
	Jika sudah pernah direnovasi berapa			-

No	Pertanyaan	Takmir	Masjid	Jawaban
	kali dilakukan renovasi?			
	Jika sudah apakah dilakukan pengukuran ulang arah kiblat?			-
4.	Masjid dibangun sejak kapan?	Bpk. Tukirin	Masjid Al-Isro’	Masjid Al-Isro’ dibangun sekitar tahun 1990an dengan swadaya masyarakat sekitar.
	Pada saat pembangunan awal masjid dilakukan dengan menggunakan metode apa?			Pada saat pembangunan pengukuran arah kiblat dibantu oleh depag.
	Apakah masjid sudah pernah dilakukan renovasi?			Masjid Al-Isro’ sudah pernah dilakukan renovasi pada tahun 2014.
	Jika sudah pernah direnovasi berapa kali dilakukan renovasi?			Masjid Al-Isro melakukan renovasi 1x selebihnya hanya menyempurnakan bangunan masjid saja.
	Jika sudah apakah dilakukan pengukuran ulang arah kiblat?			Tidak dilakukan pengukuran melainkan hanya mengikuti arah kiblat semula.
5.	Masjid dibangun sejak kapan?	Bpk. Kholil	Masjid Al-Hidayah	Masjid Al-Hidayah dibangun sekitar tahun 1938 tanah dari mbah sapari yang diwakafkan.
	Pada saat pembangunan awal masjid dilakukan dengan menggunakan metode apa?			Pada saat pembangunan masjid Al-Isro’ dalam menentukan arah kiblat menggunakan panduan dahulu/mengikuti arah kiblat dahulu.
	Apakah masjid			Pernah dilakukan

No	Pertanyaan	Takmir	Masjid	Jawaban
	sudah pernah dilakukan renovasi?			renovasi pada tahun 1988.
	Jika sudah pernah direnovasi berapa kali dilakukan renovasi?			Dilakukan renovasi 1x saja.
	Jika sudah apakah dilakukan pengukuran ulang arah kiblat?			Pada saat renovasi ada dua pendapat yang berebda. pendapat petama mengatakan penentuan arah kiblat harus sesuai atau memakai ilmu falak sedangkan pendapat kedua berargumen menggunakan ara kiblat dulu atau mengikuti arah kiblat yang dulu. jadi masjid Al-Isro' tetap mengikuti arah kiblat dahulu mengikuti pendapat kedua.
6.	Masjid dibangun sejak kapan?	Bpk. Asngari	Masjid Al-Amin	Sebelum menjadi masjid pada awalnya bangunan ini adalah mushalla dibangun sekitar tahun 1978 dan dijadikan masjid pada tahun 2014
	Pada saat pembangunan awal masjid dilakukan dengan menggunakan metode apa?			Pada awal pembangunan mushalla diukur dengan bayang-bayang matahari oleh masyarakat setempat.
	Apakah masjid sudah pernah dilakukan renovasi?			Masjid Al-Amin direnovasi pada tahun 2014 setelah dirubah dari mushalla menjadi masjid yang sekarang.
	Jika sudah pernah direnovasi berapa			Dilakukan renovasi 1x.

No	Pertanyaan	Takmir	Masjid	Jawaban
	kali dilakukan renovasi?			
	Jika sudah apakah dilakukan pengukuran ulang arah kiblat?			Pada saat renovasi dilakukan pengukuran ulang dengan menggunakan kompas dengan memanggil mahasiswa IAIMNU pada saat itu.
7.	Masjid dibangun sejak kapan?	Bpk. Mukhtar	Mushalla Al-Mustaqim	Mushalla Al-Mustaqim dibangun sekitar tahun 1985 dari tanah wakaf dan dengan dana swadaya masyarakat.
	Pada saat pembangunan awal masjid dilakukan dengan menggunakan metode apa?			Pak Mukhtar mengatakan kalau kurang tahu pada saat pembangunan menggunakan metode apa tp kemungkinan masyarakat sekitar hanya mengira-ngira saja.
	Apakah masjid sudah pernah dilakukan renovasi?			Sekitar tahuan 200an dilakukan renovasi.
	Jika sudah pernah direnovasi berapa kali dilakukan renovasi?			Renovasi mushalla dilakukan hanya 1x selebihnya hanya menyempurnakan bangunan saja.
	Jika sudah apakah dilakukan pengukuran ulang arah kiblat?			Setelah direnovasi bangunan mushalla yang baru arah kiblatnya hanya mengikuti masjid ar-rahim karena sama-sama berada dipinggir jalan yang lurus makanya mushalla mengikuti masjid ar-rahim.

No	Pertanyaan	Takmir	Masjid	Jawaban
8.	Masjid dibangun sejak kapan?	Ustadz Ahmad	Masjid Ponpes Al-muhsin	Masjid ini termasuk masjid ke 2 yang ada diponpes al-muhsin. Masjid ini dibangun sekitar tahun 2000an, masjid ini dibangun bersamaan dengan bangunan pondok.
	Pada saat pembangunan awal masjid dilakukan dengan menggunakan metode apa?			Pada saat pembangunan pengukuran arah kiblat dilakukan oleh pihak kemenag dan sudah sesuai dengan sudut yang berlaku pada saat itu.
	Apakah masjid sudah pernah dilakukan renovasi?			-
	Jika sudah pernah direnovasi berapa kali dilakukan renovasi?			-
	Jika sudah apakah dilakukan pengukuran ulang arah kiblat?			-

FOTO DOKUMENTASI

Foto 1. Wawancara dengan Bapak Kholil
(Takmir Masjid Al-Hidayah)

Foto 2. Wawancara dengan Bapak Arif
(Takmir Masjid Imam Syafi'i)

Foto 3. Wawancara dengan Bapak Maksum
(Takmir Masjid Ar-Rohim)

Foto 4. Wawancara dengan Bapak Tohir
(Takmir Musholla Nurul Ma'wa)

Foto 5. Wawancara dengan Bapak Tukirin
(Takmir Masjid Al-Isro')

Foto 6. Wawancara dengan Bapak Asngari
(Takmir Masjid Al-Amin)

Foto 7. Wawancara dengan Bapak Mukhtar Hadi
(Takmir Musholla Al-Mustaqim)

Foto 1. Wawancara dengan Ustadz Ahmad
(Pondok Pesantren Al-Muhsin)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Berlia Sukmawati, lahir pada tanggal 11 November 2000 di Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro, dari pasangan Bapak Giyo Suhandi dan Ibu Rohimah. Peneliti merupakan anak keempat dari 4 bersaudara.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di MIN 2 Kota Metro, lulus pada tahun 2012. Jenjang sekolah menengah pertama dilanjutkan oleh peneliti di MTs Negeri 1 Lampung Timur, lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pada MAN 1 Metro, lulus pada tahun 2018. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Jurusan Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyyah) Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dimulai pada semester 1 pada tahun ajaran 2018/2019.